

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT  
NASIONAL YAYASAN DANA SOSIAL  
AI-FALAH JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Novia Rohmatin Febrian Fitriana**  
NIM: S20165002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT  
NASIONAL YAYASAN DANA SOSIAL  
AI-FALAH JEMBER**

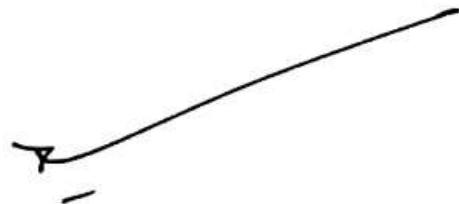
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Novia Rohmatin Febrian Fitriana  
NIM: S20165002

**Disetujui Pembimbing**



Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.AKun.  
NIP. 197506052011011002

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT  
NASIONAL YAYASAN DANA SOSIAL  
AI-FALAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf


**Hari :Rabu  
Tanggal : 21 Juni 2023**

Tim Penguji

Ketua

  
**Dr.H. Fauzan, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 197403122003121008**

Sekretaris

  
**Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M**  
**NUP.201907180**

Anggota :

1. **Dr. Hj. Nurul Setianingrum., SE., M.M**
2. **Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.AKun**

(  )  
(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
**Dr. Kholidah Rifa'i, S.E., M.Si**  
**NIP. 196809072000031001**

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.<sup>1</sup> (QS. Al- Insyirah: Ayat 7)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

[diglib.uin-sid.ac.id](http://diglib.uin-sid.ac.id/) [diglib.uin-kebumas.ac.id](http://diglib.uin-kebumas.ac.id/) [diglib.uin-kerinci.ac.id](http://diglib.uin-kerinci.ac.id/) [diglib.uin-sukoharjo.ac.id](http://diglib.uin-sukoharjo.ac.id/) [diglib.uin-suka.ac.id](http://diglib.uin-suka.ac.id/) [diglib.uin-srikerinci.ac.id](http://diglib.uin-srikerinci.ac.id/)

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 3477.

## PERSEMBAHAN

Syukur “Alhamdulillah” penulis ucapkan dan haturkan kepada Allah SWT, berkat curahan rahmat dan karunia-Nya. Pembuatan tugas akhir yang dimulai dari rencana, dan pelaksanaan membuat skripsi ini yang berguna untuk mendapatkan gelar sarjana mampu penulis selesaikan secara maksimal. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh orang yang memiliki peranan penting dalam penulisan ini, yakni:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Basuki Rahmad dan Ibu Siti Masriatin yang telah membesarkan saya dan medidik saya dengan penuh kasih sayang.
2. Adik saya, Devi Intan Isnaini atas segala bentuk motivasi dan dukungannya.



## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur bagi Sang Maha Segala-Nya Allah SWT, Yang menjamin segala kelangsungan alam raya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung, Sang pembawa panji kebebasan bagi umat manusia yaitu Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa memperjuangkan tegaknya panji-panji keislaman di dunia sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Amma ba'du. Penelitian ini adalah sumbangsi secara ilmiah dari penulis, yang akan menjadi sebuah karya ilmiah yang sangat berarti bagi peneliti. Peneliti berharap terdapat manfaat yang dapat dipetik atas penelitian ini secara menyeluruh, terutama secara keilmuan bagi umat manusia. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena mendapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ( FEBI) UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Febi UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. Selaku Kordinator Program Studi Manajemen Zakat dan wakaf.

5. Bapak Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.AKun. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membimbing dengan penuh ketulusan, kesabaran dan keikhlasan dari awal hingga akhir.
6. Seluruh Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Khususnya yang memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Bapak Deki Zulkarnain selaku Direktur Pelaksana Lembaga Amil zakat YDSF Jember.
8. Seluruh pihak jajaran karyawan di Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF Jember.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama saya sendiri.

Jember, 7 Juni 2023  
Penulis

Novia Rohmatin Febrian Fitriana  
Nim. S20165002

## ABSTRAK

*Novia Rohmatin Febrian Fitriana, 2023: Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember.*

**Kata kunci:** Analisis, Kinerja Keuangan, Lembaga Amil Zakat, Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember.

Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga yang beorientasi pada kepentingan umat Islam seharusnya mengakomodasi seluruh prinsip syariah dan *good zakat governance* dalam menjalankan lembaganya, terutama dalam persoalan kinerja keuangan. Lembaga dituntut untuk dapat professional, akuntabel dan transparan terkait kinerja keuangan sebuah lembaga, agar masyarakat sebagai pihak yang menitipkan pengelolaan tersebut pada lembaga dapat terbangun kepercayaannya secara penuh. LAZNAS YDSF Kabupaten Jember selaku organisasi pengelola zakat yang ada di Jember juga senantiasa mendorong arah lembaga untuk semakin baik dalam kinerja keuangannya.

Penelitian ini berfokus pada dua fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu: 1) Bagaimana kinerja keuangan LAZNAS YDSF Jember?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat kinerja keuangan LAZNAS YDSF Jember. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan LAZNAS YDSF Jember, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja keuangan LAZNAS YDSF Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian dari penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Kinerja keuangan secara manajerial yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember telah mengacu pada lima tahapan yaitu; planning dalam perencanaan awal alur dan format kas keuangan lembaga, budgeting berupa perencanaan target dana dari donatur didapatkan, alokasi dana program dan operasional, controlling yang dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan lembaga, auditing berupa pemeriksaan keuangan secara internal untuk disesuaikan dengan prosedur dan standar akutansi yang berlaku dan reporting yang memiliki dua bentuk pelaporan yaitu: pertama, pelaporan terkait informasi program yang telah dilaksanakan dan kondisi keuangan lembaga. Kedua, analisis ratio keuangan lembaga. Namun dalam bentuk pelaporan keuangan berupa analisis ratio yang digunakan hanya mengacu pada format yang tidak terpercinci, sehingga dalam tahapan ini kurang dapat dilaksanakan secara maksimal, 2) Faktor pendukung terlaksananya kinerja keuangan yang secara manajerial baik di LAZNAS YDSF meliputi lima faktor yaitu: Faktor personal, kepemimpinan, tim yang dibentuk, sistem yang dijalankan dan tekanan dari pihak terkait. Sementara faktor penghambat terbagi menjadi empat yaitu; Faktor personal, tim yang dibentuk, sistem yang dijalankan dan tekanan dari pihak terkait.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	26

[diglib.uin-suka.ac.id](http://diglib.uin-suka.ac.id) [lib.uin-suka.ac.id](http://lib.uin-suka.ac.id) [ojs.uin-suka.ac.id](http://ojs.uin-suka.ac.id) [ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id) [journal.uin-suka.ac.id](http://journal.uin-suka.ac.id) [www.uin-suka.ac.id](http://www.uin-suka.ac.id)

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	22
4.1 Laporan Penerimaan, Pengeluaran dan Saldo Kas/Bank. Periode 31 Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021 .....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur LAZNAS YDSF Kabupaten Jember.....	55
--	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang datang sebagai penyempurna syariat agama terdahulu memberikan sumbangsi terhadap konstruksi kehidupan yang penuh dengan kemaslahatan. Hal ini dapat dilihat dari setiap syariat yang ditetapkan oleh Allah SWT menjadi bangunan yang sangat nyaman dan penuh kemaslahatan jika diterapkan. Lima pilar yang terepresentasikan sebagai nilai manifestasi ajaran Islam tergambarkan dalam rukun Islam yang salah satunya adalah zakat.

Zakat merupakan tanggungan yang dibebankan kepada seorang muslim untuk mengeluarkannya secara wajib atas sebagian hartanya kepada orang lain. Syaria't zakat dapat dilihat sesuai yang termaktub dalam surah Al-Baqarah ayat 43, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikan lah solat, tunaikan zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.<sup>2</sup>

Ayat di atas ditunjukkan kepada seluruh mukallaf yaitu muslimin dan muslimat secara keseluruhan tanpa terkecuali untuk dapat menunaikan perintah berupa sholat dan zakat. Perintah ini secara konsekuen mengandung status hukum kewajiban yang hanya bisa digugurkan jika dikerjakan oleh diri

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Tejemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 75.

sendiri. Sehingga dalam konteks hukum Islam, jika seseorang tidak melakukan zakat maka seseorang dapat berdosa.

Kategorisasi zakat sangatlah beragam tergantung waktu dan kondisinya. secara umum zakat dibedakan menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Kedua jenis zakat ini memiliki kualifikasi dan persyaratan tersendiri dalam proses penunaianya. Proses ini dapat diklasifikasikan secara sederhana dari tahap pembayaran yang dilakukan oleh wajib zakat atau muzakki, pengumpulan kepada amil atau lembaga pengelola zakat dan pembagian zakat kepada *asnaf* yang terdiri dari delapan golongan.<sup>3</sup>

Pemanfaatan zakat untuk membantu kemajuan perekonomian dan kesejahteraan umat memang secara historikal telah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW. Zakat sebagai instrument untuk membangun meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi sangat penting untuk disoroti, terutama bagi negara dengan jumlah penduduk yang banyak memeluk agama Islam seperti Indonesia dengan memanfaatkan status sebagai negara terbanyak penduduk yang beragama Islam, menjadikan Indonesia memiliki potensi untuk negara yang tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di atas rata-rata negara lain.<sup>4</sup>

Perwujudan kenaikan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui zakat tidak akan didapatkan jika hanya mengandalkan kesadaran berzakat secara *kaffah*, akan tetapi disamping hal tersebut juga memerlukan

---

<sup>3</sup> Fatona, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan PSAK NO.109 Pada Lembaga Amil Zakat*, (Jakarta: IZDR, 2013),14.

<sup>4</sup> Rangga Ardani, "Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2 (2019), 20.

system pengelolaan zakat yang secara konsekuen dapat turut menyumbang kematangan untuk dapat memanfaatkan potensi zakat sebagai instrument pembantu untuk mengangkat nilai ekonomis dan kesejahteraan.

Pengelolaan zakat harus dijalankan oleh penanggungjawab atau *stakeholders* yang secara khusus ditujukan untuk mengelola zakat dengan mengakomodasi prinsip lembaga yang baik dalam praktik manajemennya. Oleh karena itu, di Indonesia kemudian dibuatlah kerangka bagi setiap amil untuk dibentuk lembaga atau organisasi pengelola zakat yang mengedepankan nilai dan prinsip amanah, profesionalisme, akuntabilitas dan transparan yang kemudian terakomodasi dalam prinsip *good zakat governance*.<sup>5</sup> Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut bagi organisasi pengelola zakat, maka diharapkan manfaat dari adanya sistematika yang telah terstruktur dalam pengelolaan zakat dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat secara penuh, sehingga problematika tentang kemiskinan dan rendahnya angka kesejahteraan masyarakat dapat teratasi.

BAZNAS RI dalam laporan indeks potensi zakatnya memberikan hasil kajian yang sangat memukau yaitu potensi zakat nasional pada tahun 2022 dapat mencapai angka rill sebesar 21,3 triliun dan hal ini membuat naik prosentase pencapaian potensi zakat yang pada tahun 2021 hanya menyentuh angka 14 triliun, sehingga dalam hal ini potensi zakat nasional pada tahun 2022 telah mengalami kenaikan sebesar 52,14%.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Maya Rohmantin, "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional)", *Journal Homepage*, Vol. 2 No. 1 (2017), 97.

<sup>6</sup> Indonesia Magnifinance Of Zakat (IMZ), *Membangun Peradaban Zakat Indonesia: Soal Kebijakan Dan Hal Lain Yang Belum Paripurna* (Tangerang: IMZ, 2022), 66.

Potensi zakat yang sangat besar di Indonesia dapat dimanfaatkan secara gradual untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini merasa perlu untuk memberikan satu norma yang dapat mengakomodasi tercapainya tujuan dari adanya pemanfaatan dan zakat. Atas hal ini, lahirlah UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat yang di dalamnya telah mengatur secara garis besar mekanisme pengelolaan zakat yang dapat didayagunakan untuk kepentingan masyarakat secara luas.

Organisasi zakat yang secara resmi diberikan mandate oleh pemerintah untuk mengelola zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan atas rekomendasi dari BAZNAS, lembaga pengelola lain muncul untuk membantu pekerjaan dalam aspek pengelolaan zakat secara luas. Kedudukan BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat menjadi sangat penting karena dengan adanya peran lembaga yang berfokus pada pengelolaan zakat, maka potensi zakat untuk dimanfaatkan bagi kepentingan umat dapat terakomodasi secara sistematis dan terstruktur. Karena hal itu, organisasi zakat dalam mengelola dana zakat haruslah mendasarkan pada manajemen kinerja yang secara periodik telah tersistematisasi dengan cakap dan baik.

Manajemen kinerja merupakan proses melakukan pengaturan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan kegiatan yang dapat menunjang untuk terwujudnya suatu pencapaian lembaga. Juminan dalam diksi kinerja mendefinisikan sebagai penjabaran terhadap perbuatan yang dapat emncapai perstasi perorangan atau lembaga yang berkaitan dengan prosedur atau



tatacara pengelolaan terhadap operasional lembaga, keuangan, pemasaran dan sumberdaya baik manusia atau teknologi yang dimiliki lembaga.<sup>7</sup> Kinerja juga diartikan sebagai proses lembaga untuk meninjau gambaran pencapaian yang telah dihasilkan oleh lembaga atas perbuatan yang dilakukan dengan mengacu pada prosedur serta kriteria dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga tersebut.<sup>8</sup> Aspek kinerja sangatlah beragam, salah satunya adalah kinerja terkait keuangan lembaga.

Lembaga zakat meskipun tergolong sebagai lembaga nirlaba tidak dapat melepaskan diri dari adanya manajemen kinerja keuangan. Aspek pengelolaan zakat yang tidak dapat terlepas dari keuangan, menjadikan lembaga zakat harus memiliki sistematika kinerja keuangan yang baik. Dengan adanya system kinerja keuangan yang baik, maka lembaga zakat dapat mendorong terdistribusikannya kepercayaan masyarakat untuk mempercayakan pengelolaan zakat yang dikeluarkan kepada lembaga tersebut dan hal ini akan berdampak pada naiknya angka kepercayaan masyarakat dan berimplikasi pada naiknya angka kesadaran masyarakat untuk berzakat.<sup>9</sup> Proses kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada masyarakat secara langsung, terutama dalam hal kinerja keuangan yang dapat melahirkan nilai-

---

<sup>7</sup> Rohmantin, "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional)", 97.

<sup>8</sup> Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Obligasi Dan Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2017), 22.

<sup>9</sup> World Zakat Forum & Indonesia Magnificence Of Zakat, *International Standart of Zakat Management ISZM*, 37.

nilai akuntabilitas dan transparan akan membuat *trust* masyarakat meningkat dan hal tersebut menjadi *advice* tersendiri bagi lembaga zakat tersebut.<sup>10</sup>

Problematika tentang kinerja keuangan lembaga zakat memang tidak menutup kemungkinan menjadi problematika yang harus diselesaikan, dikarenakan isu ini dapat menjadi satu hambatan yang dapat berdampak pada aspek kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat. Berdasarkan konsep akuntansi, dalam penyajian laporan keuangan harus jelas pengungkapannya sehingga tidak ada keraguan dalam penggunaannya, dan penerapan metode pencatatan harus tetap (konsisten) tidak bisa berubah-ubah sewaktu-waktu. Hal ini dapat mengakibatkan manajer salah dalam mengambil keputusan dalam pembagian zakat. Sistem akuntansi yang baik berdampak terhadap pihak yang menggunakan laporan keuangan yang memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai jasa yang diberikan oleh BAZNAS. Dimana BAZNAS merupakan implementasi dari prinsip dasar yaitu bertanggungjawab dan transparan (amanah) dalam pengelolaan zakat mendapatkan kepercayaan dari muzaki atau masyarakat untuk membuat laporan keuangan, sehingga dengan adanya laporan keuangan mendapatkan bukti dasar implementasi kinerja yang professional dan terpercaya.

Salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional di Jember adalah Yayasan Dana sosial Al-Falah yang beralamat di Jl. Raya Kalisat No.24, Mojo Biting, Kec. Arjasa, Kab. Jember. Uniknya Lembaga YDSF Jember ini merupakan salah satu LAZ di Jember yang memiliki laporan keuangan yang teraudit

---

<sup>10</sup> Prayogo P.Harto, "Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat", *Journal Economic Of Islam*, Vol. 2 No. 1 (2018), 6.

wajar tanpa pengecualian (WTP) adalah laporan keuangan lengkap, bukti audit yang dibutuhkan lengkap, laporan keuangan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku dan konsisten dan laporan keuangannya terus bertambah.

Pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada masalah kinerja keuangan yang di jalankan di LAZ YDSF secara sekilas menggambarkan keadaan keuangan lembaga yang tidak stabil dalam hal ini dapat dilihat berdasarkan dana penerimaan zakat, infaq dan sadaqah yang terkumpul secara gradual mengalami fluktuasi yang tidak stabil serta dalam penyalurannya, yang tidak meningkat secara signifikan. Signifikansi yang nihil dalam masalah keuangan yang ada di LAZ YDSF menunjukkan terdapat permasalahan dalam manajemen kinerja keuangan yang ada di LAZ YDSF. Karena, dengan adanya sistem kinerja keuangan yang baik, maka sudah seharusnya dalam laporan keuangan yang dimiliki LAZ YDSF menunjukkan peningkatan baik dalam penerimaan atau penyaluran dana zakat, infaq dan sadaqah.

Efisiensi pengelolaan keuangan dalam kinerja keuangan OPZ menjadi sesuatu yang krusial untuk dijalankan dengan baik. Sehingga dalam hal ini OPZ sudah seharusnya mengingat terkait pentingnya manajemen kinerja lembaga amil zakat, terlebih lagi kinerja keuangannya, maka diperlukan metode pengukuran kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan lembaga amil zakat dalam menjalankan fungsinya yang amanah, profesional, akuntabel dan transparan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas penelitian

dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kinerja keuangan LAZNAS YDSF Jember ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kinerja keuangan LAZNAS YDSF Jember ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan LAZNAS YDSF Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kinerja keuangan LAZNAS YDSF Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi para pihak terkait dan seluruh elemen warga negara yang mencakup manfaat dalam bentuk teoritis dan manfaat dalam bentuk praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang ekonomi syari'ah terutama dalam bidang pengelolaan zakat yang menjadi *leading sector* dari lembaga amil zakat.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, disamping sebagai syarat penyelesaian pendidikan tinggi bagi penulis untuk meperoleh gelar Sarjana Ekonomi, penelitian ini juga dapat diambil manfaat sebagai rujukan oleh lembaga atau organisasi pengelola zakat, masyarakat serta akademisi sebagai bahan rujukan untuk

meperdalam terkait diskursus ekonomi syariah terutama dalam kajian pengelolaan zakat yang dilakukan oleh amil.

## E. Definisi Istilah

### 1. Analisis

KBBI mendefinisikan Analisis sebagai upaya dalam mencari jalan keluar dengan cara melakukan pencarian variabel secara mendetail atau melakukan penjabaran secara mendetail dengan meninjau berbagai hal yang berkaitan untuk dapat mengungkapkan gambaran masalah atau objek baik berupa perbuatan, peristiwa atau sebab-akibat yang timbul dan ditimbulkan.<sup>11</sup>

### 2. Kinerja

Wibowo menjelaskan bahwa kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kompetensi, motivasi dan kepentingan.<sup>12</sup>

### 3. Keuangan

Sundjaja dan Barlian berpendapat bahwa keuangan memiliki dasar terhadap segala hal yang berkaitan dengan alat tukar yang memiliki nilai, dalam hal ini keuangan merujuk pada proses pengelolaan atau pengaturan terkait nilai tukar baik secara internal individu atau secara eksternal yaitu lembaga atau pemerintahan.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Indonesia, *KBBI Edisi V*, (Tangerang: Bahasa Press), 134.

<sup>12</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), 4.

<sup>13</sup> Sundjaja dan Barlian, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta:PT Ikrar Mandiri ,2002),6.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak dianggap melakukan plagiasi atas karya sebelumnya, maka penulis akan mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini sebagai suatu bahan perbandingan dan pelengkap atas penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Siti Fadilah Zulmaenawati, Universitas Pendidikan Indonesia, (2020) tentang “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat)”.<sup>14</sup>

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan lembaga amil zakat yaitu BAZNAS Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dengan melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan melalui rasio kinerja keuangan yang sesuai dengan prosedur milik BAZNAS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil yang baik jika diukur melalui rasio aktivitas, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan. Akan tetapi jika diukur dengan rasio efisiensi, kinerja keuangan BAZNAS Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat menunjukkan hasil yang tidak efisien.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja keuangan. Sedangkan

---

<sup>14</sup> Siti Fadilah Zulmaenawati, “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat)”, (Skripsi :Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020)



perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pengukuran kinerja keuangan melalui berbagai metode analisis rasio kinerja keuangan, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

2. M Samsul Haidar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia, (2020), tentang “Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Yogyakarta”.<sup>15</sup>

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada kinerja pengelolaan zakat di BAZNAS Kota dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa hasil kajian analisis terkait indeks zakat nasional, hal tersebut terbagi kedalam dimensi mikro dan makro.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada analisis kinerja pengelolaan zakat melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

---

<sup>15</sup> M.Samsul Haidar, “Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta”, *Jurnal Ekonomi Islam, Vol.1 No.1* (Januari-Juni 2020).

3. Uswantun Hasanah, Universitas Tjut Nyak Dhien, (2020), tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional”.<sup>16</sup>

Penelitian ini memiliki pembahasan yang berfokus pada kajian analisis tentang kinerja organisasi laba yang dilakukan secara komparasi dengan melakukan *case study* di Badan Amil Zakat berskala nasional dan penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif yang berpola pada kajian terhadap laporan keuangan lembaga amil zakat yang dikeluarkan pada periode 2018. Dan dari penelitian ini, terdapat kesimpulan bahwa dari beberapa lembaga yang dijadikan sample untuk diteliti dalam aspek laporan keuangannya tidak secara keseluruhan telah dilakukan proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan untuk mendapatkan hasil laporan keuangan dari berbagai lembaga yang dijadikan sampel.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja sebuah lembaga. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada analisis kinerja pengelolaan keuangan di lembaga nirlaba, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id

---

<sup>16</sup> Uswatun Hasanah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional”, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol.2 No.1 (2020).

4. Yandi Bastiar, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Indonesia, (2019), tentang “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia”.<sup>17</sup>

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah terkait model pengukuran kinerja yang terapkan oleh Lembaga Zakat di Indonesia. Dalam hal ini, fokusnya adalah menjabarkan terkait model pengukuran beserta dengan kekurangan dan kelebihan pada saat diimplementasikan sebagai system yang berjalan di sebuah lembaga amil zakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengukuran model Indeks Zakat Nasional (IZN), Pengukuran menggunakan Indeks Desa Zakat (IDZ), model pengukuran Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST), Pengukuran Balance Scorecard, Indonesia Magnifinance of Zakat (IMZ), Model pengukuran International Standart of Zakat Management (ISZM). Keseluruhan model pengukuran diatas perlu ditinjau kembali agar mendapatkan format yang dapat disesuaikan dengan lembaga yang menggunakan, sehingga dapat diraih hasil kinerja yang maksimal.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja sebuah lembaga. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian metode kinerja yang digunakan oleh lembaga amil zakat di Indonesia, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip

*good zakat governance.*

---

<sup>17</sup> Yandi Bahtiar, “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia”, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol 1 No.1 (2019).

5. Rangga Ardani, Universitas Sriwijaya, (2019), tentang “Analisis Kinerja Lembaga Amil zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode *Indonesia Magnificence Zakat* (IMZ)”<sup>18</sup>.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis kinerja terhadap lembaga amil zakat yaitu BAZNAS Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode *Indonesia Magnificence Zakat* (IMZ) melalui penelitian berbass pendekatan kualitatif agar dapat dilihat dinamika lembaga pengelolaan zakat berdasar acuan metode yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kinerja berupa *Indonesia Magnificence Zakat* (IMZ) di BAZNAS Kabupaten Ogan ilir dapat meningkatkan kinerja lembaga secara signifikan

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja sebuah lembaga. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian penerapan metode kinerja yang digunakan oleh lembaga amil zakat nasional, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

---

<sup>18</sup> Rangga Ardani, “ Analisis Kinerja Lembaga Amil zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode *Indonesia Magnificence Zakat* (IMZ), *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 1 No.1 (2019).

6. Ayif Fathurrahman, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, (2019), tentang “Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia”.<sup>19</sup>

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan pada lembaga amil zakat di Indonesia dengan rentang waktu tertentu menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dengan penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan tingkat efisien yang sangat bagus yaitu mencapai 100 pada periode 2012-2016. Dan atas hasil ini juga rumah zakat secara efisien menunjukkan nilai yang bagus dalam pengelolaan zakatnya.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja sebuah lembaga. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian penerapan metode kinerja yang digunakan oleh lembaga amil zakat nasional, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

7. Much. Maftuhul Fahmi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019), tentang “Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan

---

<sup>19</sup> Ayif Fathurrahman, “Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 4 (2019).

Amil Zakat (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”,<sup>20</sup>

Pembahasan penelitian ini berfokus pada efisiensi kinerja keuangan BAZNAS pada periode 2013-2017 dengan menggunakan pendekatan Penelitian ini menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi kinerja keuangan BAZNAS dengan pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan prosentasi 100% yang berarti kinerja keuangan BAZNAS periode 2013-2017 sangatlah efisien. Data ini didapatkan oleh peneliti melalui laporan keuangan BAZNAS yang diunggah melalui website resminya.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja keuangan lembaga pengelola zakat. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian efisiensi kinerja keuangan lembaga zakat dengan metode DEA, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

---

<sup>20</sup> Much. Maftuhul Fahmi, “Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”, *Jurnal Raden Fatah*, Vol.05, No.02 (Desember 2018).

8. Proyogo P Harto , Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, (2018), tentang “Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat”.<sup>21</sup>

Pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap kinerja keuangan di beberapa lembaga amil zakat yang kemudian dikomparasikan, lembaga yang dimasukkan dalam penelitian adalah BAZNAS Pusat dan 3 LAZNAS yang terdiri dari Yatim Mandiri, Rumah Yatim Arrohman serta Rumah Zakat. Hasil penelitian berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil yang didapatkan dari keempat kinerja keuangan yang ada tersebut. Perbedaan ini memang tidak jauh, akan tetapi perbedaan ini harus menjadi pembelajaran bagi lembaga amil zakat untuk mengatur kinerja keuangan lembaga dengan sebaik mungkin.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja keuangan lembaga pengelola zakat. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

---

<sup>21</sup> Proyogo P Harto, “ Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat”, *Jurnal Akintansi dan Keuangan Islam*, Vol. 6 No.1, ( Apri 2018).

9. Muhtadin Amri, IAIN Ponorogo, tahun 2022 dengan judul “Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19”.<sup>22</sup>

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada analisis kinerja lembaga amil zakat di masa pandemi dengan cara studi komparasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio aktivitas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari tiga lembaga zakat yang menjadi objek penelitian yaitu Dompot Dhuafa, Rumah Yatim Arrohman dan Inisiatif Zakat Indonesia secara umum telah memiliki kinerja berdasarkan rasio aktivitas dengan efektif. Pandemi Covid-19 yang melanda terbukti tidak berdampak signifikan terhadap kinerja lembaga amil zakat berdasarkan rasio aktivitas. Hal ini berbeda dengan dampak yang dialami oleh lembaga yang berorientasi profit seperti perusahaan, yang mayoritas harus mengurangi aktivitas entitas selama pandemi. Dari tiga lembaga zakat yang menjadi objek penelitian, hanya Dompot Dhuafa yang ditemukan mengalami penurunan pada beberapa rasio aktivitasnya di masa pandemi dibandingkan dengan sebelum masa pandemi. Namun demikian, penurunan yang terjadi tidak signifikan dan tidak terjadi pada semua rasio aktivitas yang dinilai dalam penelitian.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja keuangan lembaga pengelola zakat. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan

---

<sup>22</sup> Muhtadin Amri, “Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19”, *JOIPAD : Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* Vol. 2 No. 1 (2022).



diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

10. Rahadian Cahyadi, Universitas Muhammadiyah Makasar, tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 109 Di Kabupaten Gowa”.<sup>23</sup>

Pembahasan penelitian ini mempelajari dan menganalisa Badan Amil Zakat ini dapat mandiri serta bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam hal pengerjaan yang paling utama dari pengelompokan serta pelaporan keuangan serta kemana sasaran yang diberikan kepada orang - orang yang membutuhkan bantuan dalam hal Zakat, Infak dan Shadaqah oleh karena itu sangat membantu dalam hal ekonomi masyarakat dan yang dilakukan Badan Amil Zakat dalam hal pelaporan keuangan sudah berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian yang diusulkann yang belum maksimalnya penerapan PSAK nomor 109 dalam hal pelaporan kinerja dan keuangan.

Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja keuangan lembaga pengelola zakat. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian kinerja keuangan berdasarkan standar

---

<sup>23</sup> Rahadian Cahyadi, “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 109 Di Kabupaten Gowa”, *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam Vol.3 Nomor 1* (April 2020).

akutansi keuangan, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip *good zakat governance*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITIAN TERDAHULU	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Siti Fadilah Zulmaenawati, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2020 tentang “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat)”	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i> .	Komparasi dari kedua penelitian adalah, kedua penelitian memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang kinerja keuangan lembaga pengelola zakat.
2	Uswantun Hasanah, Universitas Tjut Nyak Dhien, tahun 2020, tentang “Analisis Perbandingan Kinerja Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional”.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam	Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan.

		aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i> .	
3	M Samsul Haidar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia, tahun 2020, tentang “ Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Yogyakarta”.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i> .	Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang analisis kinerja.
4	Rangga Ardani, Universitas Sriwijaya, tahun 2019, tentang “ Analisis Kinerja Lembaga Amil zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat(IMZ)”.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek	Sedangkan persamaan sama-sama membahas tentang analisis kinerja.

		manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i>	
5	Yandi Bastiar, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Indonesia, tahun 2019, tentang “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia”.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i>	Sedangkan persamaan penelitian ini sama- sama membahas tentang kinerja.
6	Much. Maftuhul Fahmi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019, tentang “Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)”.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i> .	Sedangkan persamaan penelitian ini membahas tentang kinerja keuangan

7	Ayif Fathurrahman, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun 2019, tentang “ Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia”.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i> .	Sedangkan persamaan penelitian ini sama sama membahas tentang kinerja Lemabaga Amil Zakat.
8	Proyogo P Harto , Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI,tahun 2018, tentang “Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat”.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i> .	Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan
9	Muhtadin Amri, IAIN Ponorogo, tahun 2022 dengan judul “Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19”	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian komparasi kinerja keuangan diberbagai lembaga amil zakat, sementara penelitian	Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan

		ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i> .	
10	. Rahadian Cahyadi, Universitas Muhammadiyah Makasar, tahun 2020 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 109 Di Kabupaten Gowa”	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kajian kinerja keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, sementara penelitian ini akan meneliti terkait kinerja keuangan lembaga amil zakat dalam aspek manajerialnya yang berlandaskan prinsip <i>good zakat governance</i>	

## B. Kajian Teori

### 1. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai usaha untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan dapat dilakukan melalui beberapa usaha. Salah satunya adalah menggunakan metode analisis rasio. Jumingan berpendapat bahwa penggunaan analisis rasio untuk mengetahui suatu kinerja keuangan lembaga dapat memetakan hubungan variable keuangan dan menjadi instrumen untuk memeriksa kondisi terkait kecenderungan keuangan

lembaga yang tidak dapat dilihat hanya dari pengamatan beberapa komponen rasio keuangan lembaga.<sup>24</sup>

Jumingan memberikan klasifikasi terhadap analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam delapan jenis analisis yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah analisa yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan melalui data laporan keuangan secara komparatif yang terjadi dalam beberapa periode;
- b. Analisis Trend secara sederhana adalah analisa yang menggunakan angka prosentase untuk menunjukkan kondisi keuangan lembaga;
- c. Analisis Persentase per Komponen merupakan analisa dengan metode komparasi per komponen antara komponen yang melekat pada neraca ataupun laporan laba rugi,;
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja yaitu model analisa dengan membandingkan jumlah modal atau sumber dana lembaga yang didapatkan dalam periode tertentu;
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas adalah model analisa dengan mendasarkan analisis pada sumber kas lembaga dan penggunaan kas lembaga pada periode tertentu;
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

---

<sup>24</sup> Jumingan, *Kinerja Keuangan: Metode Analisis Rasio Keuangan*, (Jakarta: Pustaka Press, 2017), 34.

<sup>25</sup> Jumingan, *Kinerja Keuangan: Metode Analisis Rasio Keuangan*, 35-39.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor adalah model analisis dengan mengkaji laba kotor dan membandingkannya pada periode tertentu;
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## 2. Manajemen Kinerja Keuangan

Tahapan dalam manajemen kinerja keuangan lembaga dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut:

- a. *Planning* yaitu proses perencanaan keuangan. Tahapan ini adalah proses awal yang dilaksanakan untuk mengetahui gambaran secara komprehensif terhadap langkah awal kinerja keuangan yang akan dilakukan seperti perencanaan alur kas lembaga;
- b. *Budgeting* yaitu perencanaan secara lanjut terkait kinerja keuangan dari segi target dana yang didapatkan, rencana alokasi dana zakat, dan perencanaan terkait penganggaran operasional lembaga yang akan dikeluarkan;
- c. *Controlling* merupakan tahap evaluasi dan perbaikan yang diwujudkan dengan pengendalian arus keuangan pada sistem yang diterapkan oleh lembaga dalam proses pelaksanaannya. Sehingga dalam hal ini keuangan dapat berjalan dengan stabil dan pada saat terjadi kendala pada sistem keuangan yang dijalankan, lembaga dapat langsung mengambil langkah untuk memperbaikinya;



- d. *Auditing* adalah proses *pemeriksaan* keuangan yang telah dianggarkan dan dijalankan secara periodik. Proses ini mengacu pada analisis terhadap dokumen keuangan lembaga yang nantinya akan diproses oleh seseorang yang kompeten dalam bidang audit sesuai dengan prosedur dan standar akuntansi yang berlaku. Dalam pelaksanaannya tim audit dapat berasal dari internal lembaga dan eksternal lembaga;
- e. *Reporting* merupakan tahap terakhir yaitu pelaporan kondisi keuangan yang disajikan dalam dua bentuk yaitu informasi dan analisis ratio keuangan lembaga.<sup>26</sup>

### 3. Penilaian Kinerja Keuangan

Srimindarti menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.<sup>27</sup> Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan

---

<sup>26</sup> Taslim Dangga dan Haerudin, *Kinerja Keuangan Lembaga*, (Jakarta: CV Lina, 2017), 56.

<sup>27</sup> Srimirdati, *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Perusahaan*, (Jakarta: PT Jaya Abdi, 2017), 34.

terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- d. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **4. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat

---

<sup>28</sup> Srimirdati, *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Perusahaan*, 35-36.

perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.<sup>29</sup>

Munawir merumuskan ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni untuk:<sup>30</sup>

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian,

---

<sup>29</sup> Ridho Ahsan, *Manajemen Kinerja*, (Semarang: CV Atma, 2015), 27.

<sup>30</sup> Munawir, *Kinerja Keuangan*, (Yogyakarta: CV Intan Jaya, 2018), 22.

proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>31</sup>

## 5. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Rumusan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan jika ditinjau dari segi manajerial adalah sebagai berikut:

- a. Faktor personal yaitu faktor yang berhubungan dengan dengan individu pegawai yang bekerja di lembaga bersangkutan. Dalam hal ini meliputi pemahaman individu, keterampilan dan kompetensi serta motivasi individual;
- b. Faktor kepemimpinan merupakan faktor yang menasar pada proses *leadership* dari seorang pimpinan untuk mengarahkan dan memberikan dukungan kepada setiap pihak yang terlibat dalam proses manajemen lembaga;
- c. Faktor tim adalah kesolidan dan kompetensi yang merata pada setiap tim yang dibentuk;
- d. Faktor sistem yang dijalankan merupakan format sistem yang digunakan untuk menjalankan sebuah lembaga. Dalam hal ini sistem

---

<sup>31</sup> Munawwir, *Kinerja Keuangan*, 24.

yang baik struktur dan formatnya, maka dapat berpotensi untuk menghasilkan capaian yang baik saat dikerjakan secara maksimal;

- e. Faktor tekanan kondisi luar meliputi pengaruh kondisi eksternal dan internal lembaga.<sup>32</sup>

## 6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109

Menurut Nurhayati (2019:99) munculnya PSAK 109 tentang akuntansi zakat tidak luput dari peran PSAK 59. Semenjak disahkannya PSAK 59, perkembangan industri syariah akhirnya direspon IAI dengan membentuk Komite Akuntansi Syariah (KAS) yang bertugas untuk merumuskan Standar Akuntansi Keuangan Syariah pada tanggal 18 Oktober 2005.<sup>33</sup> Perkembangan industri syariah mendorong IAI untuk menyusun PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infaq dan sedekah (ZIS) sebagai bagian dari penyempurnaan transaksi pengolahan zakat, infaq dan sedekah pada lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah yang memiliki kompetensi untuk mengelola dana ZIS adalah organisasi pengelola zakat yang berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), maupun Unit Pengumpulan Zakat (UPZ).

PSAK 109 juga memiliki konsep dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infaq dan sedekah. Konsep ini akan menjelaskan bagaimana unsur-unsur laporan keuangan yang harus

digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id digilib.stkhs.ac.id

---

<sup>32</sup> Teddy Kasim, *Manajemen Keuangan Lembaga*, (Jakarta: CV Sinar Panca, 2017), 55.

<sup>33</sup> Darmawan Wicaksono Dkk, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Media Akuntan Press, 2007), 4.

diakui, diukur, disajikan, dan diungkapkan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq/Sedekah sebagai berikut:<sup>34</sup>

a. Pengakuan dan Pengukuran Zakat dan Infak/Sedekah,

1) Penerimaan Zakat

Menurut IAI, Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset diterima. Zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar jumlah yang diterima jika dalam bentuk kas dan nilai wajar jika dalam bentuk nonkas. Penentuan nilai wajar asset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam SAK yang relevan. Jika muzakki menentukan mustahik yang menerima penyaluran zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat yang diterima. Amil dapat memperoleh ujah atas kegiatan penyaluran tersebut. Ujah ini berasal dari muzakki, di luar dana zakat. Ujah tersebut diakui sebagai penambah dana amil. Jika terjadi penurunan nilai asset zakat nonkas, maka jumlah kerugian yang ditanggung diperlukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil bergantung pada penyebab kerugian tersebut. Penurunan nilai asset zakat diakui sebagai: 1) Pengurang dana zakat, jika tidak disebabkan oleh kelalaian amil; 2) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

---

<sup>34</sup> Wicaksono Dkk, *Standar Akutansi Keuangan*, 34-39.

## 2) Penyaluran Zakat

Menurut IAI, Zakat yang disalurkan kepada mustahik, termasuk amil diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas dan jumlah tercatat jika dalam bentuk asset nonkas. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat bergantung pada profesionalisme amil. Dalam konteks ini, amil berhak mengambil bagian dari zakat untuk menutup biaya operasional dalam rangka melaksanakan fungsinya sesuai dengan kaidah atau prinsip syariah dan tata kelola organisasi yang baik.

Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku yang dituangkan dalam bentuk kebijakan amil. Beban penghimpunan dan penyaluran zakat harus diambil dari porsi amil. Amil dimungkinkan untuk meminjam dana zakat dalam rangka menghimpun zakat. Pinjaman ini sifatnya jangka pendek dan tidak boleh melebihi satu periode. Lebih lanjut menurut IAI, Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil. Zakat telah disalurkan kepada mustahik nonamil jika sudah diterima oleh mustahik nonamil tersebut. zakat yang disalurkan melalui amil lain, tetapi belum diterima oleh mustahik nonamil, belum memenuhi pengertian zakat telah disalurkan. Amil lain tersebut tidak berhak mengambil bagian dari dana zakat,

namun dapat memperoleh ujah dari amil sebelumnya. Dalam keadaan tersebut, zakat yang disalurkan diakui sebagai piutang penyaluran, sedangkan bagi amil yang menerima diakui sebagai liabilitas penyaluran. Piutang penyaluran dan liabilitas penyaluran tersebut akan berkurang ketika zakat disalurkan secara langsung kepada mustahik nonamil.

Dana zakat yang diserahkan kepada mustahik nonamil dengan keharusan untuk mengembalikannya kepada amil, belum diakui sebagai penyaluran zakat. Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk perolehan asset tetap (asset kelolaan), misalnya rumah sakit, sekolah, mobil ambulans, dan fasilitas umum lain, diakui sebagai: 1) Penyaluran zakat seluruhnya jika asset tetap tersebut diserahkan untuk dikelola kepada pihak lain yang tidak dikendalikan amil. 2) Penyaluran zakat secara bertahap jika asset tetap tersebut masih dalam pengendalian amil atau pihak lain yang dikendalikan amil. Penyaluran secara bertahap diukur sebesar penyusutan asset tetap tersebut sesuai dengan pola pemanfaatannya.

### 3) Penerimaan Infaq/Sedekah

Menurut IAI, infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana infak/sedekah terikat atau tidak sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima jika dalam bentuk kas dan nilai wajar jika dalam bentuk nonkas.



Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam SAK yang relevan.

Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima dan diamanahkan untuk dikelola oleh amil diukur sebesar nilai wajar saat penerimaan dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat jika penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi. Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan, atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil ambulan. Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan. Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai: 1) Pengurang dana infak/sedekah, jika tidak disebabkan oleh kelalaian amil; 2) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.



b. Penyajian

Menurut IAI, Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

c. Pengungkapan

Menurut IAI, Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada: 1) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil; 2) Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan; 3) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas; 4) Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahik; 5) Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya; 6) Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan mustahik.

Menurut IAI, laporan keuangan amil terdiri dari: Laporan posisi keuangan (Neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan yang baik harus memberikan informasi bagi penggunaannya. Kebijakan yang digunakan yaitu: 1. Dapat dipahami  
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan

adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. 2. Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini, dan masa depan, mengoreksi, hasil evaluasi di masa lalu. 3.Keandalan Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. 4.Dapat Diperbandingkan Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan dan mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

## 7. Opini Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.<sup>35</sup> Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk

---

<sup>35</sup> Widya Eka Sari, *Prinsip-Prinsip Audit*, (Jakarta: CV Pustaka Indah, 2015), 22.

menyatakan opininya/pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan opini/pendapat.

Langkah terakhir dari proses audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah penyusunan laporan auditor independen. Laporan audit merupakan produk utama dari suatu proses audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Arens mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit.<sup>36</sup> Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Salah satu jenis opini auditor adalah Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Audit tanpa pengecualian mencerminkan laporan keuangan bisnis yang transparan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan setelah penelitian menyeluruh dengan mempertimbangkan semua dokumen keuangan yang menyertainya.<sup>37</sup> Setiap kemungkinan perbedaan yang tersisa dengan audit akan berasal dari informasi yang tidak dapat diperoleh oleh auditor. Laporan wajar tanpa pengecualian menganalisis sistem pengendalian internal serta rincian dalam pembukuan organisasi. Nama tambahan untuk audit wajar tanpa pengecualian sering termasuk opini wajar tanpa pengecualian dan laporan wajar tanpa pengecualian.

---

<sup>36</sup> Heri, *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akutansi*, (Jakarta: Gramedia Press, 2017), 12.

<sup>37</sup> Mulyadi, *Auditing: Edisi VI*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2014), 14.

Dengan pendapat ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi:<sup>38</sup>

- a. Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

---

<sup>38</sup> Widya Eka Sari, *Prinsip-Prinsip Audit*, (Jakarta: CV Pustaka Indah, 2015), 22.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah untuk memperoleh data bagi seorang yang ingin melakukan penelitian.<sup>39</sup> Penelitian sangat diperlukan dalam menyusun suatu karya tulis agar mempermudah dalam pengolahan data dan untuk menghasilkan karya tulis yang berdasarkan referensi dan bersumber. Berikut merupakan langkah-langkah dalam penelitian, diantaranya:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pertanyaan yang timbul atas problematika yang ada yaitu tentang manajemen kinerja keuangan yang ada di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember. Berdasarkan hal tersebut, kategorisasi yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kejadian nyata dilapangan berupa permasalahan yang diamati secara mendalam agar mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.<sup>40</sup> Penelitian ini bersifat studi lapangan (*field research*) yaitu dengan cara penelitian menggunakan data asli yang ada di lapangan. Dan dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif yaitu menjabarkan data yang telah didapatkan dalam *field research* tentang pemenuhan hak asuh anak yang hidup dalam lingkup keluarga militer di manajemen kinerja keuangan yang ada di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, CV, (Oktober 2013), 2.

<sup>40</sup> Krisna Mu'ti Ferdiansyah, *Penelitian dalam Teorinya*, (Jakbabysistera:Hass Book Press, 2019), 29.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember yang beralamatkan di Jl.Raya Kalisat No.24 Mojo Biting, Kec. Arjasa, Kab. Jember, Jawa Timur. Dan alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini adalah karena LAZNAS YDSF Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga amil zakat yang menjalankan proses atau tahapan kinerja keuangan secara manajerial dengan sistematis. Sehingga peneliti dapat secara mudah untuk mendapatkan sample dan melakukan analisis karena bahan penelitian telah tersediakan secara lengkap.

## C. Subjek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan teknik untuk memilih sampel atau informan dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan topik penelitian, seperti seseorang dengan keahlian tertentu sehingga mengerti terkait teori dan praktik hal tersebut.<sup>41</sup> Kategorisasi purposive sampling ditujukan untuk memilih data primer pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer, sumber data ini diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data ini akan diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pegawai di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:
  - a. Dian Alfi Wulandari sebagai Manajemen Operasional;
  - b. Bayu Hadi Pratama sebagai People Management;

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 218.



- c. Majalaur Riska, sebagai Adminitrasi & Keuangan cabang.
2. Sumber Data Sekunder, sumber data ini diambil dan diperoleh dari bahan pustaka dengan mencari data atau informasi berupa benda-benda tertulis seperti skripsi, tesis, jurnal buku, maupun bahan referensi lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Observasi adalah tindakan pengamatan secara jeli dan cermat menggunakan indera penglihatan yang dilukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data berdasarkan kondisi yang ada di lingkungan tersebut dengan tujuan menemukan jawab atas permasalahan yang ada.<sup>43</sup> Tekhnik ini digunakan oleh peneliti dalam mengungkapkan kondisi yang ada secara nyata pada lokasi penelitian untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dihasilkan oleh problematika penelitian
2. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah percakapan dua arah antara penanya dan narasumber untuk memperoleh informasi atau data tertentu.<sup>44</sup> Tekhnik ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang ditentukan berdasarkan tehknik purposive sampling.

---

<sup>42</sup> Kristanto, *Tekhnik Pengumpulan Data dalam Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Pustaka Press, 2007), 12.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2018), 137

<sup>44</sup> Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*, (Jakbabysistera Utara: Publica Institute, 2012), 100-101

3. Dokumentasi adalah pemerolehan data yang dilakukan berdasarkan sebuah catatan yang terdapat dalam sebuah arsip, catatan atau notulensi yang berisikan data terkait penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dapat digunakan agar dipahami dengan mudah dan bisa diinformasikan kepada orang lain.<sup>46</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menyebutkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>47</sup> Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

## 2. Reduksi data

Tahap ini adalah memberikan pemilihan dan pemilahan terhadap data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang terkumpul dapat diklasifikasikan pada hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan relevan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

## 3. Penyajian data

Tahap selanjutnya setelah data diklasifikasikan sesuai dengan topik yang peneliti angkat, data tersebut dilanjutkan pada tahap penjabaran data dengan metode deskriptif secara singkat sehingga dapat ditemukan gambaran sederhana terkait permasalahan yang diangkat peneliti.

## 4. Verifikasi data.

Penjabaran yang dilakukan pada tahap sebelumnya kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan dari permasalahan yang diangkat sehingga menghasilkan sebuah deskripsi secara komprehensif dan detail sehingga fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian dapat terjawab.<sup>48</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya pengecekan terhadap validitas data yang telah diperoleh agar sesuai dengan data secara riil tanpa dibuat-buat berdasarkan kebohongan belaka. Dalam hal keabsahan data pada penelitian ini akan digunakan sebuah teknik pengujian keabsahan yaitu model triangulasi.

diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id diglib.unkhs.ac.id

---

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 252.

Merode triangulasi data adalah upaya pemvalidasian data dengan beberapa cara perbandingan berdasarkan sumber, teknik dan waktu.<sup>49</sup>

Metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah upaya validasi data berdasarkan cara membandingkan relevansi data yang diperoleh dari setiap informan. Triangulasi teknik adalah melakukan pencocokan terhadap data yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

## G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ialah meliputi dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, dan mengurus surat perizinan guna penelitian di lokasi, setelah itu penulisan tahap awal, menyiapkan kebutuhan untuk penelitian dan menilai bagaimana fakta yang ada di lapangan, serta menyiapkan informan untuk mendapatkan data yang valid.

### 2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahapan ini peneliti memahami latar penelitian, menyiapkan diri, dan memasuki tempat penelitian serta berperan untuk mengumpulkan seluruh data.

---

<sup>49</sup> Hasan Dirgantara, *Triangulasi dalam Uji Validitas Data Penelitian*, (Jakbabysistera:PT Babysisteriya Perdana Press, 2018), 109.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ialah data yang sudah didapat dari tempat penelitian ini dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu mencari data, mengumpulkannya, dan penyajian data yang terakhir menarik kesimpulan dari data yang sudah terkumpul.

### 4. Tahap Penelitian Hasil Laporan

Tahap penelitian yang terakhir ini, penulis membuat hasil penelitian yang sudah diperoleh dari lapangan serta menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian penulis ini dilakukan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember, dimana penelitian yang diteliti mengenai “**Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Nasional Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember**”. Untuk itu, demi mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu akan mendeskripsikan tentang LAZNAS YDSF Kabupaten Jember, sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah (LAZ YDSF Jember)

Yayasan Dana Sosial Al-Falah merupakan Yayasan yang dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) melalui surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia N0.523 tanggal 10 Desember 2001. Kemudian mendapatkan pengukuhan kembali sebagai Lembaga Amil Zakat berskala Nasional (LAZNAS) melalui surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No.524 tanggal 20 September 2016. Kantor pusat YDSF bertempat di Jl. Kertanegara VIII No.17 Gubeng, Kertajaya, Surabaya.<sup>50</sup> YDSF merupakan yang bertugas mengelola dana zakat, infaq dan sedekah untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan sehingga lembaga ini diharapkan mampu membantu negara dalam mengatasi masalah kemanusiaan. YDSF memang dikukuhkan menjadi LAZ sejak

---

<sup>50</sup> “Legalitas”, Yayasan Dana Sosial Al-Falah, diakses pada 01 Mei 2023, <http://ydsf.org/tentang-kami/legalitas>.

tahun 2001, namun sejatinya YDSF sudah berdiri sejak 1 Maret 1987. Awal mula berdirinya YDSF di Surabaya ini merupakan bentuk keprihatinan terhadap banyaknya proyek-proyek masjid yang tidak berjalan dengan baik, sehingga dibutuhkan sebuah lembaga penghimpunan dana yang mampu membantu mengatasi masalah tersebut. Pada akhirnya, pengurus masjid Al-Falah Surabaya menginisiasi pembentukan lembaga penghimpunan dana yang diberi nama Yayasan Dana Sosial Al-Falah.

Setelah dikukuhkan pada tahun 2001, YDSF terus mengalami perkembangan guna memberikan manfaat yang lebih bagi umat, tidak hanya menyalurkan bantuan perbaikan proyek-proyek masjid, namun YDSF juga menyalurkan bantuan untuk kaum dhuafa. Setelah penyaluran bantuan yang diberikan oleh YDSF semakin berkembang, akhirnya YDSF mendirikan cabang di Kabupaten Jember pada tahun 2002. Pada tahun tersebut YDSF tidak hanya mendirikan cabang di Kabupaten Jember saja, melainkan juga mendirikan cabang di Kota Malang. Pendirian kedua cabang ini diawali dengan adanya MOU atau nota kesepahaman antara YDSF dengan beberapa masjid. Pendirian di cabang kabupaten Jember atas dasar kemitraan dengan masjid Al-Furqon Jember, sedangkan untuk cabang Malang bermitra dengan masjid Ahmad Yani Malang. Pendirian cabang di kabupaten Jember didasari akibat adanya konflik Ambon yang masih terasa ditahun 1998 hingga tahun 2002. Banyak akibat yang diderita oleh umat Islam dari adanya peristiwa tersebut, diantara banyak anak-anak yang harus kehilangan orang tuanya dan menyebabkan mereka menjadi

yatim atau piatu. Khususnya di kabupaten Jember, banyak sekali anak yatim atau piatu yang menjadi korban akibat konflik tersebut. Dari banyaknya anak yatim atau piatu yang mengungsi di Kabupaten Jember, akhirnya pada tahun 2002 YDSF memutuskan untuk memberkan cabang di Kabupaten Jember guna membantu umat Islam yang terdampak konflik Ambon khususnya para Kaum dhuafa.

Setelah mendirikan cabang di daerah Jember dan Malang, YDSF pada tahun 2006 juga mendirikan cabang di daerah Jakarta, sehingga YDSF memiliki 3 cabang dan 1 kantor pusat. Pada tahun 2010 muncul kebijakan dari Dewan Pembina mengharuskan YDSF Jember, YDSF Malang, dan YDSF Jakarta mandiri secara total. Akibat dari adanya kebijakan tersebut, YDSF Surabaya, YDSF Jember, YDSF Malang, dan YDSF Jakarta berakta notaris sendiri-sendiri, tetapi masih satu izin operasional. Jika dalam sebuah perusahaan, izin operasional dilakukan dengan cara melakukan *holding*, namun pada organisasi sosial dikenal dengan kolaborasi. Kolaborasi yang dimaksud berupa laporan, sistem keuangan, beserta pendayagunaan, namun dalam hal penghimpunan tetap berdasarkan potensi masing-masing.

YDSF Surabaya memandirikan cabang yang berada di Kabupaten Jember, yang kemudian disebut dengan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember sesuai dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, S.H.,M.Kn. No.2 tanggal 11 Agustus 2010. Akta tersebut diperbaharui dengan Akta Notaris Aiman Wahidin, S.H., M.kn. No.5 tanggal 14 Juni 2011 dan telah



mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasai Manusia Republik Indonesia No. AHU- 5400.AH.01.04. Tahun 2011.

Sering berjalannya waktu, YDSF Jember pada tahun 2012 memulai mengawali manajemen secara terpisah dengan YDSF Surabaya, melakukan aktivitas penghimpunan sendiri, pendayagunaan sendiri hingga sekarang. Kantor YDSF Jember pada awalnya berda di masjid Al-Furqan lebih tepatnya di radio akbar, kemudian tahun 2013 berpindah di Jl. Ciliwung , kemudian pada tahun 2014 berpindah ke Jl. Slamet Riyadi Patrang, dan saat ini kantor YDSF Jember terletak di Jl.Raya Kalisat No.24, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember. Ketika lepas dari masjid Al-Furqan, YDSF Jember lebih mandiri lagi. Awalnya memang MOU terjadi antara YDSF Surabaya dengan masjid Al-Furqan, namun ketika kantor YDSF Jember berpindah dari masjid Al-Furqan seakan-akan YDSF Jember mandiri secara total. Pada tahun 2015, akhirnya YDSF Jember sudah membuat laporan keuangan dan pada tahun 2016 terdapat perubahan deangan Akta Notaris Aiman Wahidin, S.H., M.Kn. No.1 tanggal 4 Oktober 2016 tentang pernyataan Keputusan Perubahan Struktur Kepengurusan Yayasan dana Sosial Al-Falah Jember dan telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.06-0004033 tanggal 10 Oktober 2016. Tahun saat itu juga, lapora keuangan YDSF Jember sudah teraudit.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> LAZ YDSF Jember, *Buku Organisasi Profil*, (Jember: LAZ YDSF Kabupaten Jember, 2016), 8-10.

## 2. Visi dan Misi

Visi : Menjadi Lembaga Amil Zakat yang benar-benar amanah dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan derajat dan martabat umat islam di Indonesia.

Misi :

- a. Melakukan kegiatan pedayagunaan dana melalui program-program di sektor pendidikan, dakwah, yatim, masjid , dan kemanusiaan;
- b. Melakukan kegiatan penggalangan dan zakat, infaq dan sedekah serta dana sosial lainnya yang didukung dengan sistem layanan prima dan manajemen internal yang profesional.<sup>52</sup>

## 3. Tujuan YDSF Kabupaten Jember

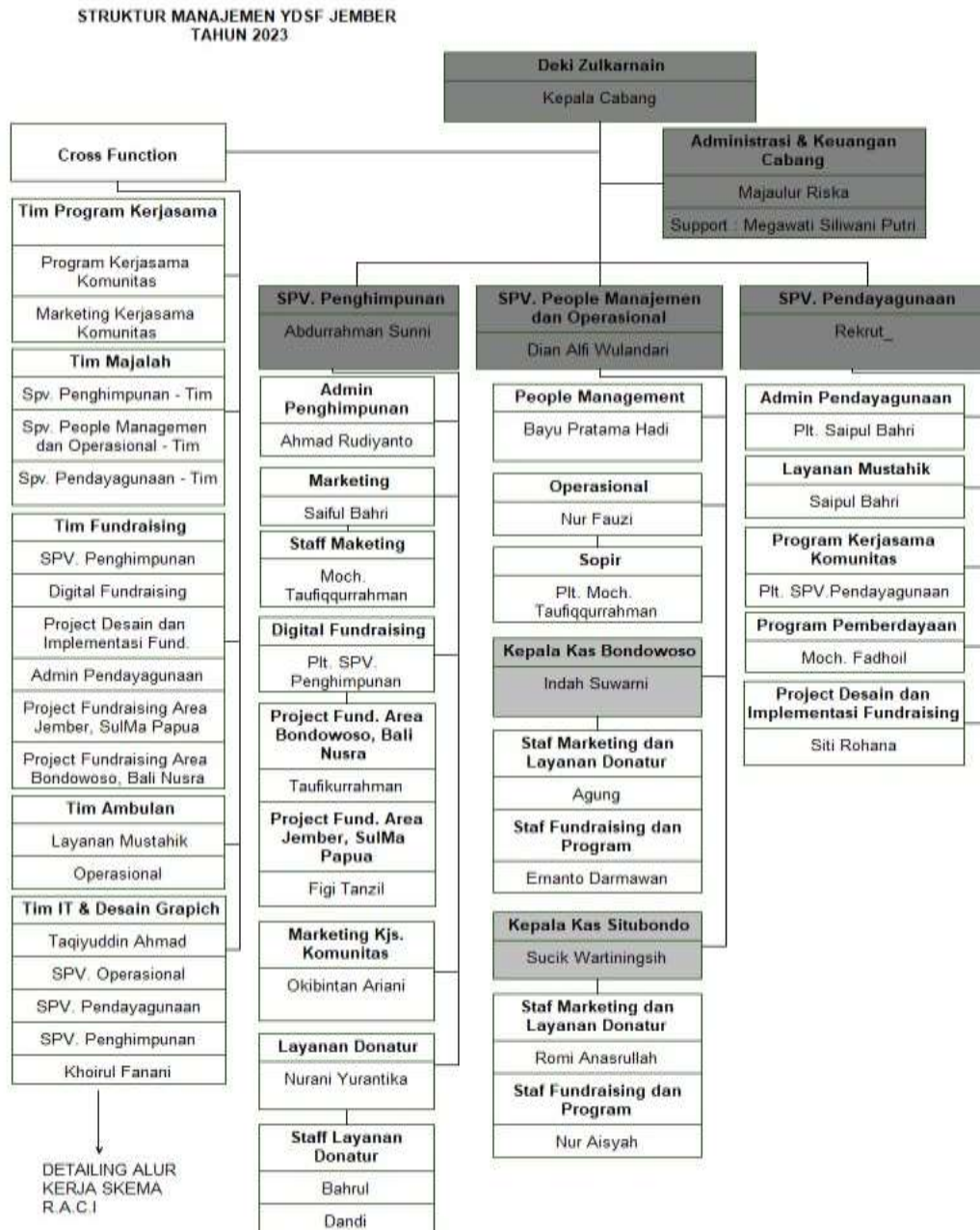
Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan dan membagikannya untuk aktifitas pendidikan, dakwah, dan kemanusiaan ang didukung dengan asisten layanan prima dan manajemen internal yang profesional.<sup>53</sup>

digilib.stkiba.ac.id digilib.stkiba.ac.id digilib.stkiba.ac.id digilib.stkiba.ac.id digilib.stkiba.ac.id digilib.stkiba.ac.id

<sup>52</sup> Yayasan Dana Sosial Al-Falah, <http://zakatydsf.or.id/profit-lembaga> (diakses pada 5 juni 2022).

<sup>53</sup> “Al-Falah Bahagia dari Memberi”, *Majalah Al-Falah Jember*, Edisi, 26 Mei 2022,3.

### 4. Struktur LAZNAS YDSF Kabupaten Jember



Sumber: Arsip LAZNAS YDSF Kabupaten Jember

**Gambar 4.1**  
**Struktur LAZNAS YDSF Kabupaten Jember**



c. Sektor Masjid

Meningkatkan kualitas, fungsi, dan peran masjid agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada jama'ah dalam beribadah melalui:

- 1) Program Sekolah Manajemen Masjid.
- 2) Program Workshop Pengelolaan Masjid.
- 3) Layanan Bantuan Fisik Dan Sarpras Masjid.

d. Sektor Yatim

Meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan mutu organisasi-organisasi pengelolaan anak yatim melalui:

- 1) Program Family Day For Yatim
- 2) Program Workshop Kepengurusan Yatim.
- 3) Layanan Event Santunan untuk Yatim
- 4) Layanan Bedah Panti Yatim
- 5) Layanan bantuan Sarpras dan Fisik serta Operasional Panti Yatim

e. Sektor Zakat.

Peningkatan kualitas hidup *ashnaf* melalui penguatan peran pendayagunaan dana zakat dalam berbagai program dan layanan yang bersifat karitatif maupun pemberdayaan *ashnaf* dengan program-program sebagai berikut:

- 1) Bantuan Kebutuhan Pokok Ashnaf Fakir
- 2) Bantuan Kebutuhan Pokok Ashnaf Miskin.
- 3) Bantuan Bebaskan Gharimin dari Hutang.



itu sendiri.<sup>54</sup> Lembaga amil zakat sendiri terklasifikasikan sebagai lembaga pelayanan sosial yang menyediakan jasa dan mendayagunakan pelayanan untuk kepentingan masyarakat. Keberadaan lembaga amil zakat memiliki urgensi yang sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan keberadaan lembaga amil zakat dapat menunjang penggunaan dana zakat, infaq dan sadaqah untuk kepentingan umat seperti dengan adanya penggunaan dana zakat yang diorientasikan untuk kepentingan umat, diharapkan umat Islam dapat memiliki stabilitas ekonomi dan mengalami kesejahteraan secara fiskal.<sup>55</sup>

Zakat sebagai salah satu pilar keIslaman menjadi syariat yang secara teleologis tidak hanya beorientasi pada *hablum minallah*, akan tetapi terdapat aspek *hablum minan nas*. Kedua aspek ini saling menunjang satu sama lain, sehingga orientasi zakat secara syar'i dapat menjadi satu *tool* untuk memberikan konstruksi kepada umat Islam untuk saling bahu membahu dalam meningkatkan aspek kesejahteraan umat Islam.<sup>56</sup> Karena hal inilah, sinergitas beberapa pihak dalam pengelolaan zakat menjadi sangat penting untuk ditekankan untuk mendukung tujuan dari adanya syariat zakat tercapai.

Peran beberapa pihak dalam pengelolaan zakat dapat diklasifikasikan seperti masyarakat, lembaga amil zakat dan pemerintah.

Bagi pemerintah Indonesia, sektor zakat harus dilihat sebagai ruang yang

---

<sup>54</sup> Erna Asriyanti, *Manajemen Zakat dan Prinsip Lembaga Amil Zakat yang Baik*, (Jakarta: PT UNIPA Press, 2016), 9.

<sup>55</sup> Ahmad Labib, *Zakat dan Pembangunan EKonomi Umat Islam*, (Semarang: CV Ar-Rhida, 2018), 24.

<sup>56</sup> Yuni Arifah, *Zakat dala Islam*, (Yogyakarta: UNIKA Press, 2016), 14.

sangat menjanjikan untuk dapat turut meningkatkan aspek kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasari oleh negara Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduk dengan pemeluk agama Islam nomor satu di dunia. Bagi lembaga amil zakat selaku pengelola dan penanggung jawab untuk mentasharufkan dana zakat kepada masyarakat juga harus dapat memberikan cerminan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dalam bidang zakat. Bagi masyarakat yang juga memiliki peran sebagai donator dalam bidang zakat, infaq dan sadaqah juga harus saling mendukung dan berkomitmen dalam pengeluaran dana zakat sesuai ketentuan syariat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dana zakat, infaq dan sadaqah yang diberikan kepada lembaga amil zakat dapat dikelola untuk kepentingan umat Islam.

Pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah di Indonesia masih mengalami pasang surut yang tidak dapat konsisten sepanjang waktunya. Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena adanya krisis kepercayaan masyarakat kepada lembaga atau organisasi pengelola zakat yang tidak merepresentasikan nilai dan prinsip dari *good zakat governance*, terutama dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga.<sup>57</sup> Padahal salah satu poin dari terwujudnya prinsip tersebut adalah adanya keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang harus ditunjukkan oleh lembaga pengelolaan keuangan lembaga. Masalah keuangan menjadi satu hal yang sangat rawan untuk terjadi satu konflik dan kesalahpahaman, oleh karena

---

<sup>57</sup> Asriyanti, *Manajemen Zakat dan Prinsip Lembaga Amil Zakat yang Baik*, 21.



itu lembaga amil zakat harus memegang teguh prinsip *good zakat governance* untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat secara maksimal. Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional dalam hal ini mengatakan sebagai berikut:

“Lembaga atau organisasi pengelola zakat harus memiliki acuan dalam manajemen lembaganya, terutama dalam masalah keuangan. Prinsip transparansi dan akuntabilitas harus terbuka kepada seluruh masyarakat, agar tidak ada masyarakat yang berprasangka buruk atau timbul krisis kepercayaan kepada lembaga pengelola. Dengan menerapkan prinsip ini juga, masyarakat dapat lebih percaya kepada lembaga pengelola dan itu menguntungkan lembaga pengelola zakat”.<sup>58</sup>

Pengelolaan zakat yang baik menjadi ujung tombak lembaga amil zakat dalam melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya yaitu untuk memenuhi pelayanan sosial dibidang kesejahteraan umat. Terkait pengelolaan zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional mengungkapkan yaitu:

“Pengelolaan zakat sudah memiliki payung hukum yang sudah jelas. Dan sudah tersedia prosedur yang sangat jelas dalam pengelolaan zakat yang dapat dijadikan oleh lembaga amil zakat. Pengelolaan zakat di lembaga atau organisasi pengelola zakat harus didayagunakan semaksimal dan sebegus mungkin agar masyarakat mendapatkan kesadaran, motivasi dan kepatuhan untuk menunaikan kewajiban berzakat kepada lembaga pengelola zakat”.<sup>59</sup>

Aktivitas pengumpulan dana zakat, infaq dan sadaqah yang diperoleh dari donatur atau muzakki merupakan bagian dari pengelolaan

<sup>58</sup> Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 8 Mei 2023.

<sup>59</sup> Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 8 Mei 2023.

zakat yang harus diperhatikan. Dalam hal ini, kedudukan dana dari donatur atau muzakki menjadi sangat penting, karena dengan adanya kegiatan pengumpulan dana zakat, maka lembaga pengelola zakat dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga hal yang harus diperhatikan adalah upaya lembaga amil zakat untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki dalam ihwal pengelolaan dananya, sehingga fungsi adanya lembaga amil zakat dapat dilaksanakan secara maksimal. Salah satunya adalah dengan menerapkan *good zakat governance* dalam manajemen lembaga amil zakat yang ada. Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional tentang penerapan prinsip *good zakat governance* dalam pelaksanaan pengelolaan zakat berpendapat sebagai berikut:

“Prinsip *good zakat governance* secara implementatif dalam pengelolaan zakat di lapangan itu sebenarnya sangat mudah untuk dilakukan. Masyarakat kita itu tidak membebankan harus sedemikian rumit, yang terpenting adalah masyarakat merasa ada keterbukaan dan transparansi dalam proses manajemen pengelolaannya, terutama dalam aspek kinerja keuangan lembaga. Keterbukaan dan transparansi kinerja keuangan lembaga ini kan yang harus dikerjakan oleh lembaga adalah terkait pembukuan dan proses audit keuangan lembaga secara terang benderang sehingga masyarakat dapat melihat bahwa dana yang sudah dikelola benar-benar ditashorufkan sebagaimana mestinya dana tersebut dikumpulkan”.<sup>60</sup>

LAZNAS YDSF Kabupaten Jember sebagai salah organisasi pengelola zakat juga memiliki tanggungjawab seperti organisasi pengelola zakat lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama dalam aspek pengelolaan dana zakat, infaq dan sadaqah yang

---

<sup>60</sup> Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 8 Mei 2023.

dikelola untuk kepentingan masyarakat. Dalam pengelolaannya, LAZNAS YDSF Kabupaten Jember senantiasa beracuan pada prosedur yang telah ditentukan untuk OPZ atau prosedur sendiri yang dikeluarkan lembaga untuk memaksimalkan pengelolaan setiap dana yang masuk pada lembaga. Dalam hal ini Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang mengungkapkan sebagai berikut:

“LAZNAS YDSF Kabupaten Jember senantiasa mengedepankan prinsip *good zakat governance* dalam pelaksanaan pengelolaan dana zakat, infaq dan sadaqah. Hal ini merupakan bentuk komitmen lembaga kepada setiap donatur yang percaya pada manajemen kami. Sehingga, kami senantiasa mengacu pada setiap prosedur dalam pengelolaannya. Terutama dalam hal manajemen kinerja keuangan”.<sup>61</sup>

Manajemen kinerja keuangan lembaga memiliki beberapa proses yaitu: *planning, budgeting, controlling, auditing* dan *reporting*.<sup>62</sup> Kelima proses ini memiliki fungsi yang berbeda dalam setiap implementasinya, akan tetapi kelimanya harus dilaksanakan secara gradual agar manajemen kinerja keuangan sebuah lembaga dapat dilakukan secara baik. Setiap proses tersebut oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember senantiasa dijadikan acuan dalam manajemen kinerja keuangan lembaga. Pada proses *planning* LAZNAS YDSF Kabupaten Jember, Bayu Hadi Pratama selaku *People Management* memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dalam proses *planning* yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember adalah melakukan perencanaan terhadap keuangan lembaga, dalam hal ini akan terdapat perencanaan yang

<sup>61</sup> Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Mei 2023.

<sup>62</sup> Taslim Dangga dan Haerudin, *Kinerja Keuangan Lembaga*, 56.

berfokus pada arus kas keuangan lembaga. Pada proses ini beracuan pada *planning* yang dilakukan lembaga di tahun sebelum-sebelumnya, sehingga dalam tahap awal ini akan diperhatikan dan dipelajari perencanaan untuk kedepan dengan sebaik mungkin”.<sup>63</sup>

LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dalam proses *planning* kinerja keuangan meliputi tahap perencanaan yang berfokus pada arus kas keuangan perusahaan lembaga dengan perencanaan yang sesuai dengan prosedur dan beracu pada *planning* pada tahun sebelumnya, sehingga diharapkan lembaga dapat memiliki perencanaan kinerja keuangan yang matang. Dalam tahap kedua yaitu *budgeting* diungkapkan oleh Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional yaitu sebagai berikut:

“Tahap *budgeting* secara implementasi di LAZNAS YDSF dilakukan pada saat tahap *planning* telah selesai disusun. Sehingga dalam hal ini, lembaga akan melakukan perencanaan secara lanjut terkait kinerja keuangan dari segi target dana yang didapatkan, rencana alokasi dana zakat, dan perencanaan terkait penganggaran operasional lembaga yang akan dikeluarkan”.<sup>64</sup>

Proses perencanaan dalam tahap *budgeting* tidak dilakukan secara sembarangan, karena dalam hal ini lembaga harus melihat arus kas pada tahun sebelumnya untuk menetapkan target dana terkumpul, alokasi dana dan pengeluaran operasional yang dibutuhkan lembaga. Sehingga hal ini tidak dapat dikerjakan jika lembaga tidak menerapkan sistem yang sangat terperinci pada tiap tahapnya. Tahap selanjutnya adalah tahap *controlling* yaitu pengendalian terhadap keuangan yang ada di lembaga. Di LAZNAS

<sup>63</sup> Bayu Hadi Pratama selaku People Management, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

<sup>64</sup> Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 8 Mei 2023.

YDSF Kabupaten Jember diungkapkan oleh Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang terkait tahap ini adalah sebagai berikut:

“*Controlling* dalam tahapan manajemen kinerja keuangan LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dilakukan dengan melakukan pengendalian atau pengawasan terhadap system keuangan yang berjalan di lembaga. Pada proses ini, lembaga senantiasa memperbaiki dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap system yang dijalankan pada kinerja keuangan agar dapat diperoleh system yang sesuai dengan aturan dan standar akutansi yang berlaku yaitu PSAK No. 109 tahun 2017”.<sup>65</sup>

Tahap *controlling* memiliki kedudukan yang sangat penting karena dalam hal ini akan terdapat beberapa dinamika yang dapat terjadi pada sistem keuangan yang berjalan. Oleh karena itu, LAZNAS YDSF Kabupaten Jember senantiasa melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk menuntutn arah manajemen kinerja keuangan sesuai dengan prosedur dan standar akutansi yang berlaku.

Tahap selanjunya setelah tahap *controlling* adalah tahap *auditing*. Tahap ini adalah proses pemeriksaan keuangan lembaga yang dilakukan secara eksternal untuk memperoleh gambaran keuangan lembaga apakah sudah sesuai dengan standar akutansi yang berlaku. Pada tahap ini, Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang mengungkapkan sebagai berikut:

“Tahapan *auditing* merupakan tahap pemeriksaan keuangan yang dilakukan secara internal lembaga untuk memeriksa bagaimana alur keuangan berjalan. Acuan dalam proses ini adalah standar akutansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 109 tahun 2017. Proses ini tidak boleh lepas dari standar yang berlaku, sehingga

---

<sup>65</sup> Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Mei 2023.

harus secara detail untuk dijabarkan sehingga lembaga dapat memperoleh gambaran keuangan lembaga secara terang benderang”.<sup>66</sup>

*Auditing* sebagai bagian dari manajemen kinerja keuangan berfungsi untuk mendapatkan gambaran alur keuangan lembaga yang dilakukan melalui pemeriksaan yang detail dan komprehensif. Dalam hal audit di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember ini nantinya akan ditinjau sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 109 tahun 2017. Proses ini dapat dikategorikan sebagai upaya untuk mewujudkan lembaga atau organisasi pengelola zakat yang akuntabel karena dalam system keuangannya terdapat proses audit yang dilakukan.

Tahapan terakhir setelah proses *auditing* selesai, maka lembaga akan melakukan tahap terakhir yaitu *reporting* atau pelaporan terhadap kondisi keuangan lembaga yang akan dilaporkan dalam bentuk informasi dan terdapat data berupa analisis ratio terhadap laporan keuangan lembaga. Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional menjelaskan tahapan *reporting* sebagai berikut:

“*Reporting* di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dilakukan berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh tim audit internal, sehingga dari hasil tersebut akan disajikan laporan keuangan dalam bentuk informasi kondisi keuangan lembaga dan analisis ratio keuangan lembaga. Implementasi dari tahapan ini dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dengan menyajikan laporan akhir dan kemudian dapat diakses melalui web lembaga, sehingga dalam laporan tersebut nantinya akan dapat dibaca oleh seluruh orang tanpa terkecuali. Hal ini merupakan perwujudan upaya lembaga untuk menjaga kepercayaan dari setiap orang yang

---

<sup>66</sup> Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Mei 2023.

mempercayakan donasinya untuk dikelola oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember”.<sup>67</sup>

Tahap *reporting* yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF berdasarkan penjelasan informan dapat dibagi menjadi dua yaitu; pertama, terkait dengan laporan dalam bentuk informasi tentang kondisi keuangan lembaga. Kedua terkait analisis ratio keuangan lembaga untuk memberikan gambaran terhadap ukuran kinerja keuangan lembaga terkait. Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang menambahkan terkait analisis ratio keuangan LAZNAS YDSF Kabupaten jember sebagai berikut:

“Analisis ratio yang diterapkan di LAZNAS YDSF dalam pelaporan mengacu pada analisis perbandingan dan analisis sumber penggunaan kas. Itu secara umum analisis yang digunakan, oleh LAZNAS YDSF, karena dalam analisis ratio lembaga hanya menekankan pada prosedur akuntabilitas dan transparan yang dapat dipahami oleh setiap orang pada saat melihat pelaporan yang lembaga buat. Dan analisis ratio ini juga berfungsi bagi lembaga untuk melakukan analisa kinerja keuangan yang berjalan dengan sistem yang sedang digunakan, sehingga dari analisis tersebut, lembaga dapat melihat dan menjadikannya acuan untuk memperbaiki manajemen kinerja keuangan kedepannya”.

Tahapan pelaporan yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember mengacu pada pelaporan yang berorientasi pada pengejawantahan prinsip akuntabilitas dan transparan serta mudah dipahami oleh setiap donatur tanpa terkecuali seluruh orang yang melihat laporan dari lembaga. Dan hasil laporan yang telah dibuat YDSF

---

<sup>67</sup> Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 8 Mei 2023.



Kabupaten Jember kemudian diunggah di website lembaga agar dapat dilihat oleh seluruh orang. Dan cara ini merupakan proses pemanfaatan teknologi untuk mengungkapkan tanggungjawab dari LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat bahwa telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip *good zakat governance*.

Lima tahapan manajemen kinerja keuangan yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember mengacu pada tahapan yaitu; *planning, budgeting, controlling, auditing* dan *reporting*. Kelima tahapan ini dilakukan secara gradual untuk membantu lembaga agar dapat tetap melaksanakan tanggungjawabnya sebagai *stakeholder* dalam proses pengelolaan zakat yang berorientasi pada prinsip dan standar yang sesuai dengan syariat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tahapan *planning, budgeting* serta *controlling* dilakukan berdasarkan perencanaan secara komprehensi dengan mengacu pada sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini LAZ YDSF mengukurnya melalui *planning* yang ada di tahun-tahun sebelumnya. Penetapan *planning* yang ada di LAZ YDSF meliputi pengukuran dana zakat yang akan dikumpulkan dan juga terkait strategi untuk menarik setiap muzakki dalam melakukan wajib zakat dengan menyalurkannya melalui LAZ YDSF. Sesuai dengan ungkapan Srimindarti yang menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional,



organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.<sup>68</sup>

Tahapan *auditing* yang dilakukan oleh LAZ YDSF mengacu pada ketentuan PSAK No. 109 dengan konsep *auditing* berupa Pengakuan dan Pengukuran Zakat dan Infak/Sedekah, Penyajian dan Pengungkapan. Hasil dari audit tersebut sudah dibentuk berdasarkan ketentuan PSAK No. 109 secara konsekuen. Sehingga di dalam tahapan pelaporan atau *reporting* yang dilakukan oleh LAZ YDSF, laporan tersebut sudah dibentuk dengan format yang baik yaitu meliputi: mudah dipahami, komprehensif dalam pencatatannya sehingga secara substansial pelaporan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak bersangkutan, pelaporan bersifat jujur dan pengguna dapat membanjirkan substansi laporan yang ada. Dan dengan adanya audit yang dilakukan oleh LAZ YDSF secara akuntabel dan transparan maka opini audit akan mengarah pada opini audit Wajar Tanpa Pengecualian.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja Keuangan LAZNAS YDSF Kabupaten Jember**

Lembaga amil zakat merupakan lembaga yang memiliki *leading sector* untuk mengumpulkan dan membagikan zakat yang diperoleh dari seorang muzakki. Lembaga ini merupakan organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada profit dan penumpukan laba untuk kepentingan lembaga

---

<sup>68</sup> Srimirdati, *Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Perusahaan*, (Jakarta: PT Jaya Abdi, 2017), 34.

itu sendiri.<sup>69</sup> Lembaga amil zakat sendiri terklasifikasikan sebagai lembaga pelayanan sosial yang menyediakan jasa dan mendayagunakan pelayanan untuk kepentingan masyarakat. Keberadaan lembaga amil zakat memiliki urgensi yang sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan keberadaan lembaga amil zakat dapat menunjang penggunaan dana zakat, infaq dan sadaqah untuk kepentingan umat seperti dengan adanya penggunaan dana zakat yang diorientasikan untuk kepentingan umat, diharapkan umat Islam dapat memiliki stabilitas ekonomi dan mengalami kesejahteraan secara fiskal.<sup>70</sup>

Proses penyelenggaraan organisasi pengelola zakat harus didasari oleh prinsip yang mengedepankan *good zakat governance*. Prinsip ini dapat diwujudkan melalui beberapa aspek yang turut berkontribusi untuk menunjang efisiensi lembaga dalam menjalankan fungsi dan perannya. Oleh karena itu, implementasi dari prinsip ini sudah harus tersistematisasi secara otomatis dalam setiap pengelolaan lembaga dan senantiasa diperhatikan, agar prinsip ini tidak dapat tereduksi atau bahkan hilang dari pegangan lembaga pengelola zakat. Satu dari sekian perwujudan *good zakat governance* yang cukup kompleks ialah penerapan manajemen kinerja keuangan yang cermat dan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah dibuat.

---

<sup>69</sup> Erna Asriyanti, *Manajemen Zakat dan Prinsip Lembaga Amil Zakat yang Baik*, (Jakarta: PT UNIPA Press, 2016), 9.

<sup>70</sup> Ahmad Labib, *Zakat dan Pembangunan EKonomi Umat Islam*, (Semarang: CV Ar-Rhida, 2018), 24.

LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat pada aspek manajerial kinerja keuangan lembaga didasarkan pada prinsip manajemen yang meliputi lima tahapan yaitu *planning*, *budgeting*, *controlling*, *auditing* dan *reporting*. Kelima tahapan ini dilakukan secara gradual oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember sebagai upaya untuk senantiasa mengarahkan pengelolaan dana zakat, infaq dan sodaqoh pada prinsip yang mengandung kemaslahatan. Akan tetapi, dalam realita yang terjadi secara implementatif terkait manajemen kinerja keuangan tidak menutup kemungkinan untuk ditemukannya beberapa faktor pendukung yang membantu pelaksanaan kinerja keuangan lembaga terjaga dan faktor-faktor penghambat yang menjadikan kinerja keuangan lembaga menjadi tidak sesuai dengan semestinya. Bayu Hadi Pratama selaku *People Management* menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam proses manajemen kinerja keuangan yang ada di lapangan tidak menutup kemungkinan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan lembaga. Kasus demikian itu wajar. Bahkan jika ada faktor-faktor tersebut, lembaga dapat lebih banyak belajar memperbaiki sistem terutama dalam kinerja keuangan lembaga”.<sup>71</sup>

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan lembaga seperti yang melekat di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember menjadi satu hal yang wajar. Karena hal ini merupakan dinamika manajerial yang harus dapat diatasi oleh setiap lembaga. Bahkan dengan adanya dinamika tersebut, maka faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat dianalisis dan

---

<sup>71</sup> Bayu Hadi Pratama selaku *People Management*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

dicarikan solusi jika faktor pengaruh tersebut mengarah pada faktor yang dapat menghambat kinerja keuangan lembaga, maka harus segera ditangani untuk dicarikan solusinya. Faktor yang mempengaruhi proses manajerial kinerja keuangan dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung kinerja keuangan yang ada di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember diungkapkan oleh Bayu Hadi Pratama selaku *People Management* adalah sebagai berikut:

“Kalau faktor yang mendukung terlaksananya kinerja keuangan disini itu salah satunya adalah dari tiap personal pegawai yang telah memiliki pengetahuan secara mendalam dan keterampilan di bidang manajerial keuangan. Sehingga dalam mendukung proses kinerja keuangan lembaga disini bisa dimaksimalkan. Selain itu juga komitmen pegawai sangat kuat, sehingga dalam mengawal kinerja keuangan sangat baik”.<sup>72</sup>

Faktor pertama yang mendukung proses kinerja keuangan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember adalah dari pegawai yang telah dibekali pengetahuan dan kemampuan yang selaras. Sehingga pada saat proses manajemen kinerja keuangan, kedua hal tersebut dapat menjadi satu faktor yang mempengaruhi proses kinerja keuangan lembaga. Dan juga terdapat faktor motivasi pegawai yang kuat. Selain hal tersebut, Bayu Hadi Pratama selaku *People Management* juga mengungkapkan yaitu:

“Adanya sistem manajemen yang baik dalam mengawal proses kinerja keuangan dan pengaruh pimpinan yang senantiasa

---

<sup>72</sup> Bayu Hadi Pratama selaku *People Management*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

menekankan pada optimalisasi kinerja keuangan. Agar lembaga tetap mengakomodir prinsip lembaga amil zakat yang baik”<sup>73</sup>.

Sistem yang baik memang menjadi pengaruh yang sangat konsekuensi karena dampaknya sangat berpengaruh pada kinerja keuangan lembaga. Dengan adanya sistem yang memiliki sistematika yang sudah menjadi prosedur dan pedoman, maka kinerja keuangan dapat terarah sesuai SOP yang ada. Dan berjalannya sistem ini juga harus dikomando oleh seorang *leader* yang memiliki kesadaran akan pentingnya implementasi sistem yang telah dibuat untuk diterapkan sesuai dengan SOP yang berlaku. Karena, meskipun sudah ada sistem kinerja keuangan yang bagus, jika *leader* lembaga tidak mampu untuk menerapkan sistem tersebut dalam pengelolaan lembaganya, maka sistem tersebut hanya sebatas konsep yang tidak terealisasikan. Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang dalam hal ini juga mengungkapkan yaitu:

“Faktor yang berpengaruh dalam kinerja keuangan lembaga ini seperti adanya tim yang kompeten dan solid dalam menjalankan peran dan tugasnya untuk mengawal proses kinerja keuangan. Selain itu, tuntutan dan tekanan dari pihak luar baik masyarakat dan pemerintah yang mengharuskan lembaga untuk berprinsip profesional, akuntabel dan transparan juga menjadi pengaruh tersendiri dalam memaksimalkan kinerja keuangan lembaga”<sup>74</sup>.

Faktor-faktor yang diungkapkan informan diatas merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi proses manajemen kinerja keuangan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember. Faktor pendukung tersebut juga

<sup>73</sup> Bayu Hadi Pratama selaku People Management, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Mei 2023.

<sup>74</sup> Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Mei 2023.

harus dianalisis dan dipertahankan agar kinerja keuangan lembaga dapat terjaga pada taraf yang baik, bahkan untuk kedepannya dapat lebih baik lagi. Selain dari faktor pendukung yang telah dijabarkan di atas juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja keuangan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember. Faktor penghambat ini menjadi sangat penting untuk diketahui agar lembaga dapat memberikan jalan keluar pada faktor penghambat yang menghalangi terlaksananya kinerja keuangan lembaga dengan baik. Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang mengungkapkan terkait faktor penghambat kinerja keuangan yaitu:

“Salah satu yang menjadi faktor penghambat kinerja keuangan adalah adanya perbedaan pemahaman yang terjadi diantara tim keuangan dengan divisi lain sehingga terkadang ada kesalahpahaman dan tidak tejalannya komunikasi yang lancar. Dan juga, beberapa orang masih belum memahami tuntutan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait”<sup>75</sup>.

Faktor penghambat berupa bedanya pemahaman yang ditimbulkan antara tiap personal di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kinerja keuangan untuk dilakukan manajemen secara maksimal. Selain itu, masih adanya pegawai yang tidak memahami tuntutan keadaan lembaga, sehingga munculnya sikap untuk menganggap mudah yang menyebabkan kinerja keuangan tidak berjalan secara maksimal. Faktor penghambat lainnya diungkapkan oleh Bayu Hadi Pratama selaku *People Management* sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Mei 2023.

“Beberapa faktor penghambat dalam kinerja keuangan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember diantaranya adalah masih adanya pelaksanaan sistem kinerja keuangan yang tidak didasari oleh SOP yang telah dibuat. Kemudian ada beberapa pegawai baik secara personal atau tim membawa *habbit* yang buruk pada proses manajemen kinerja keuangan, sehingga hal tersebut menjadi contoh bagi pegawai lain”.<sup>76</sup>

Faktor yang dapat menghambat kinerja keuangan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember merupakan faktor yang harus diatasi agar kinerja keuangan di lembaga YDSF Kabupaten Jember tetap dapat menjalankan perannya secara maksimal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses manajemen kinerja keuangan mengarah pada beberapa hal yang telah dirumuskan oleh Teddy Kasim yang mengerucut pada lima faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu lembaga. Dan di LAZ YDSF, kelima faktor tersebut juga memberikan sumbangsi secara nyata sebagai faktor yang turut mempengaruhi manajemen kinerja lembaga amil zakat YDSF Jember.

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Kinerja Keuangan LAZNAS YDSF Kabupaten Jember

Zakat sebagai salah satu pilar keIslaman menjadi syariat yang secara teleologis tidak hanya beorientasi pada *hablum minallah*, akan tetapi terdapat aspek *hablum minan nas*. Kedua aspek ini saling menunjang satu sama lain, sehingga orientasi zakat secara syar’i dapat menjadi satu *tool* untuk memberikan konstruksi kepada umat Islam untuk

<sup>76</sup> Bayu Hadi Pratama selaku People Management, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Mei 2023.



saling bahu mebahu dalam meningkatkan aspek kesejahteraan umat Islam.<sup>77</sup> Karena hal inilah, sinergitas beberapa pihak dalam pengelolaan zakat menjadi sangat penting untuk ditekankan untuk mendukung tujuan dari adanya syariat zakat tercapai.

Zakat dalam jejak historisnya menjadi satu syariat yang dirumuskan oleh Allah SWT sebagai kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim seperti yang termaktub dalam surah Al Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”<sup>78</sup>.

Ayat ini secara *qat'i* menjelaskan terkait status hukum zakat yang berada pada tingkatan wajib untuk dilaksanakan yang disejajarkan dengan kewajiban sholat. Dan adanya syariat kewajiban menunaikan zakat ini, umat Islam diharapkan dapat turut menjadi individu yang saling bahu membahu dalam proses pembangunan ekonomi umat. Terutama jika mengacu pada sejarah pada zaman Rasulullah SAW, sahabat dan tabi'in yang menjadikan zakat sebagai senjata untuk mengangkat derajat kemakmuran umat Islam pada zamannya.<sup>79</sup>

Pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah di Indonesia masih mengalami pasang surut yang tidak dapat konsisten sepanjang waktunya.

<sup>77</sup> Yuni Arifah, *Zakat dala Islam*, 14.

<sup>78</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Tejemahannya*, 75.

<sup>79</sup> Sutrisno Khamdi, *Zakat dan Model Pengelolaannya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Islam*, (Semarang: LAZISMU Media, 2016), 22.



Hal ini dapat disebabkan salah satunya karena adanya krisis kepercayaan masyarakat kepada lembaga atau organisasi pengelola zakat yang tidak merepresentasikan nilai dan prinsip dari *good zakat governance*, terutama dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga.<sup>80</sup> Padahal salah satu poin dari terwujudnya prinsip tersebut adalah adanya keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang harus ditunjukkan oleh lembaga pengelolaan keuangan lembaga. Masalah keuangan menjadi satu hal yang sangat rawan untuk terjadi satu konflik dan kesalahpahaman, oleh karena itu lembaga amil zakat harus memegang teguh prinsip *good zakat governance* untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat secara maksimal.

Pengelolaan zakat telah memiliki acuan baik secara prosedur dan standar yang telah ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam aturan yaitu Undang-Undang Nomor 03 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Selain itu masih terdapat aturan turunan berupa PP atau aturan lainnya yang digunakan dalam mengatur pengelolaan zakat. Hal ini menandakan bahwa pemerintah secara serius untuk mengelola zakat agar dapat dijadikan salah satu perangkat dalam mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Terutama Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim nomor satu di dunia sehingga hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian pemerintah dalam setiap pengelolaan zakat yang dilakukan oleh setiap *stakeholdernya*.

---

<sup>80</sup> Asriyanti, *Manajemen Zakat dan Prinsip Lembaga Amil Zakat yang Baik*, 21.

LAZNAS YDSF Kabupaten Jember selaku bagian dari *stakeholder* yang bertanggungjawab sebagai organisasi pengelola zakat harus menjadi lembaga yang mengedepankan prinsip *good zakat governance* dalam proses pengelolaannya. Karena dengan dijalankannya prinsip tersebut, maka LAZNAS YDSF telah berupaya untuk membangun konstruksi kesadaran, pemahaman, motivasi dan kepatuhan masyarakat dalam kewajiban untuk membayar zakat. Salah satu prinsip tersebut yang harus diterapkan yaitu terkait aspek manajemen kinerja keuangan yang harus dirumuskan secara komprehensif, akuntabel dan transparan agar dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan keuangan merupakan problem krusial yang dapat berimplikasi pada jatuhnya krisis kepercayaan. Sehingga, jika krisis kepercayaan masyarakat memudar, maka fungsi organisasi pengelola zakat salah satunya untuk mengumpulkan dan mentasharufkan dana zakat tidak akan terlaksana.<sup>81</sup>

Kinerja keuangan lembaga secara gradual didasarkan pada lima tahapan manajemen sebagai berikut:

- a. *Planning* yaitu proses perencanaan keuangan. Tahapan ini adalah proses awal yang dilaksanakan untuk mengetahui gambaran secara komprehensif terhadap langkah awal kinerja keuangan yang akan dilakukan seperti perencanaan alur kas lembaga;

---

<sup>81</sup> Haidar Ali, "Optimalisasi Kinerja OPZ dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sadaqah", *Jurnal Of Economic Vol. 1 No. 2* (2017), 89.

- b. *Budgeting* yaitu perencanaan secara lanjut terkait kinerja keuangan dari segi target dana yang didapatkan, rencana alokasi dana zakat, dan perencanaan terkait penganggaran operasional lembaga yang akan dikeluarkan;
- c. *Controlling* merupakan tahap evaluasi dan perbaikan yang diwujudkan dengan pengendalian arus *keuangan* pada sistem yang diterapkan oleh lembaga dalam proses pelaksanaannya. Sehingga dalam hal ini keuangan dapat berjalan dengan stabil dan pada saat terjadi kendala pada sistem keuangan yang dijalankan, lembaga dapat langsung mengambil langkah untuk memperbaikinya;
- d. *Auditing* adalah proses pemeriksaan keuangan yang telah dianggarkan dan dijalankan secara periodik. Proses ini mengacu pada analisis terhadap dokumen keuangan lembaga yang nantinya akan diproses oleh seseorang yang kompeten dalam bidang audit sesuai dengan prosedur dan standar akuntansi yang berlaku. Dalam pelaksanaannya tim audit dapat berasal dari internal lembaga dan eksternal lembaga;
- e. *Reporting* merupakan *tahap* terakhir yaitu pelaporan kondisi keuangan yang disajikan dalam dua bentuk yaitu informasi dan analisis ratio keuangan lembaga.<sup>82</sup>

LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat juga mengacu pada lima tahapan di atas untuk melakukan proses kinerja keuangan dalam langkah manajerialnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan

---

<sup>82</sup> Taslim Dangga dan Haerudin, *Kinerja Keuangan Lembaga*, 56.

pernyataan setiap informan yang menjelaskan setiap tahapan manajemen kinerja keuangan sebagai berikut:

- a. Tahapan *planning* yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember terfokus pada perencanaan awal yaitu berupa penentuan format dan alur arus kas LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dan pembagian *jobdesk* untuk penanggungjawab dalam tiap tahapan manajemen kinerja keuangan;
- b. Tahapan *budgeting* dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember berfokus pada perencanaan penerimaan dana dari donatur dan target dana yang dikumpulkan, perencanaan alokasi dana terkumpul ke dalam beberapa program yang sudah direncanakan, dan perencanaan penggunaan dana untuk mendukung aspek operasional lembaga;
- c. Tahapan *controlling* yang dilakukan LAZNAS YDSF adalah pengendalian kas keuangan agar terjaga dan tetap stabil untuk menghindari defisit kas. Dan jika terjadi hal tersebut, maka LAZNAS YDSF melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap alur dan sistem keuangan yang sedang diberlakukan;
- d. LAZNAS YDSF Kabupaten Jember pada tahap *auditing* akan melakukan tahap pemeriksaan keuangan yang dilakukan secara internal lembaga untuk memeriksa bagaimana alur keuangan berjalan. Acuan dalam proses ini adalah standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 109 tahun 2017. Proses ini tidak boleh lepas dari standar yang berlaku, sehingga harus secara detail untuk dijabarkan

sehingga lembaga dapat memperoleh gambaran keuangan lembaga secara terang benderang;

- e. Tahapan terakhir yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember sesuai dengan lima tahapan yang ada adalah *reporting*. Tahapan ini merupakan pelaporan keuangan yang disajikan dalam dua bentuk yaitu informasi tentang kondisi keuangan dan analisis ratio keuangan lembaga.

. Dalam analisis ratio ini juga berfungsi bagi lembaga untuk melakukan analisa kinerja keuangan yang berjalan dengan sistem yang sedang digunakan, sehingga dari analisis tersebut, lembaga dapat melihat dan menjadikannya acuan untuk memperbaiki manajemen kinerja keuangan kedepannya. Sehingga dalam tahapan ini, analisis ratio hanya disajikan dengan penyajian yang bersifat internal. Dan dalam tahap pelaporannya, LAZNAS YDSF menggunakan format sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Laporan Penerimaan, Pengeluaran dan Saldo Kas/Bank. Periode 31 Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021**

	Oktober	November	Desember	Januari
<b>Penerimaan</b>				
Infaq	Rp.370.556101	Rp.234.010.892	Rp.370.425.606	Rp.390.395.014
Zakat	Rp.13.380.284	Rp.17.436.973	Rp.26.54111.005	Rp.11.565.000
Lainnya	Rp.13.162	Rp.8.763	Rp.12.843	Rp.12.938
Piuntang lain-lain	Rp.2.000.000	Rp.3.700.000	Rp.3.100.000	Rp.2.200.000
Jumlah	Rp. 385.949.547	Rp.255.156.628	Rp.400.079.454	Rp.404.172.952
<b>Pengeluaran</b>				
Program Pendayaguna				
Program Dakwah	Rp.69.245.014	Rp.90.373.539	Rp.44.144.014	Rp.79.289.597
Program pendidikan	Rp.14.756.100	Rp.20.497.500	Rp.31.866.161	Rp.52.628.591

Program masjid	Rp.57.169.907	Rp.32.482.651	Rp.14.506.655	Rp.25.315.620
Program Yatim	Rp.2.250.000	Rp.9.400.000	Rp.3.600.000	Rp.1.300.000
Program Kemanusiaan	Rp.90.712.111	Rp.146.155.553	Rp.157.199.087	Rp.157.111.783
Program Zakat	Rp.10.500.000	Rp.27.590.000	Rp.17.055.000	Rp.-
Jumlah Program Pendayagunaan	Rp.244.633.132	Rp.326.499.243	Rp.267.369.927	Rp.315.645.591
Pengeluaran Lainnya				
Biaya Operasional	Rp.32.833.091	Rp.26.688.030	Rp.60.575.058	Rp.106.532.613
Biaya Sosialisasi	Rp.1.222.570	Rp.2.735.000	Rp.9.475.000	Rp.1.275.000
Biaya Pengembangan SDM & SI	Rp.1.249.000	Rp.7.371.500	Rp.1.631.500	Rp.1.631.500
Biaya Renovasi Gedung	Rp.755.000	Rp.7.810.000	Rp.24.300.000	Rp.16.700.000
Biaya Lain-lain	Rp.38.567	Rp.44.473	Rp.149.568	Rp.34.587
Jumlah Pengeluaran Lainnya	Rp.36.105.228	Rp.44.629.003	Rp.96.131.126	Rp.126.164.700
Jumlah Pengeluaran	Rp.280.738.360	Rp.371.128.246	Rp.363.501.053	Rp.441.810.291
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank	Rp.105.211.187	-Rp. 115.971.618	Rp.36.578.401	-Rp.37.637.339
Saldo Awal Kas dan Bank	Rp.193.466.685	Rp.298.677.872	Rp.182.706.254	Rp.219.284.655

Saldo Akhir Kas dan Bank	Rp.298.677.872	Rp.182.706.254	Rp.219.284.655	Rp.181.647.316

Sumber: Arsip LAZNAS YDSF Kabupaten Jember.

Lima tahapan kinerja keuangan secara manajerial yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember telah mengacu pada prosedur yang telah ada. Dimulai dari tahap *planning* untuk membuat perencanaan awal dalam format dan alur kas keuangan lembaga. Tahap *budgeting* sebagai tahap perencanaan target dana dari donatur didapatkan, alokasi dana program dan operasional. Dilanjutkan dengan tahap *controlling* yang dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan lembaga. Kemudian pada tahap *auditing*, LAZNAS YDSF Kabupaten Jember melakukan pemeriksaan keuangan secara internal untuk disesuaikan dengan prosedur dan standar akuntansi yang berlaku. Dari keempat tahap tersebut, secara implementasi LAZNAS YDSF telah mengacu pada empat tahapan tersebut. Dalam proses *reporting* LAZNAS YDSF memiliki dua bentuk pelaporan yaitu pelaporan terkait informasi program yang telah dilaksanakan dan kondisi keuangan lembaga serta analisis ratio keuangan lembaga. Namun dalam bentuk pelaporan keuangan berupa analisis ratio yang digunakan hanya mengacu pada format yang tidak terpercinci, sehingga dalam tahapan ini kurang dapat dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi, LAZNAS YDSF dalam hal ini selalu berupaya untuk

meningkatkan tahap *reporting* agar tetap berada pada koridor organisasi pengelola zakat yang menerapkan prinsip *good zakat governance*.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja Keuangan LAZNAS YDSF Kabupaten Jember

Lembaga amil zakat merupakan lembaga yang memiliki *leading sector* untuk mengumpulkan dan membagikan zakat yang diperoleh dari seorang muzakki. Lembaga ini merupakan organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada profit dan penumpukan laba untuk kepentingan lembaga itu sendiri.<sup>83</sup> Lembaga amil zakat sendiri terklasifikasikan sebagai lembaga pelayanan sosial yang menyediakan jasa dan mendayagunakan pelayanan untuk kepentingan masyarakat. Keberadaan lembaga amil zakat memiliki urgensi yang sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan keberadaan lembaga amil zakat dapat menunjang penggunaan dana zakat, infaq dan sadaqah untuk kepentingan umat seperti dengan adanya penggunaan dana zakat yang diorientasikan untuk kepentingan umat, diharapkan umat Islam dapat memiliki stabilitas ekonomi dan mengalami kesejahteraan secara fiskal.<sup>84</sup>

Proses penyelenggaraan organisasi pengelola zakat harus didasari oleh prinsip yang mengedepankan *good zakat governance*. Prinsip ini dapat diwujudkan melalui beberapa aspek yang turut berkontribusi untuk menunjang efisiensi lembaga dalam menjalankan fungsi dan perannya.

<sup>83</sup> Erna Asriyanti, *Manajemen Zakat dan Prinsip Lembaga Amil Zakat yang Baik*, (Jakarta: PT UNIPA Press, 2016), 9.

<sup>84</sup> Ahmad Labib, *Zakat dan Pembangunan EKonomi Umat Islam*, (Semarang: CV Ar-Rhida, 2018), 24.



Oleh karena itu, implementasi dari prinsip ini sudah harus tersistematisasi secara otomatis dalam setiap pengelolaan lembaga dan senantiasa diperhatikan, agar prinsip ini tidak dapat tereduksi atau bahkan hilang dari pegangan lembaga pengelola zakat. Satu dari sekian perwujudan *good zakat governance* yang cukup kompleks ialah penerapan manajemen kinerja keuangan yang cermat dan sistematis sesuai dengan prosedur yang telah dibuat.

LAZNAS YDSF Kabupaten Jember dalam pengelolaan zakat pada aspek manajerial kinerja keuangan lembaga didasarkan pada prinsip manajemen yang meliputi lima tahapan yaitu *planning, budgeting, controlling, auditing* dan *reporting*. Kelima tahapan ini dilakukan secara gradual oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember sebagai upaya untuk senantiasa mengarahkan pengelolaan dana zakat, infaq dan sodaqoh pada prinsip yang mengandung kemaslahatan. Akan tetapi, dalam realita yang terjadi secara implementatif terkait manajemen kinerja keuangan tidak menutup kemungkinan untuk ditemukannya beberapa faktor pendukung yang membantu pelaksanaan kinerja keuangan lembaga terjaga dan faktor-faktor penghambat yang menjadikan kinerja keuangan lembaga menjadi tidak sesuai dengan semestinya.

Rumusan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan jika ditinjau dari segi manajerial adalah sebagai berikut:

- a. Faktor personal yaitu faktor yang berhubungan dengan dengan individu pegawai yang bekerja di lembaga bersangkutan. Dalam hal ini

meliputi pemahaman individu, keterampilan dan kompetensi serta motivasi individual;

- b. Faktor kepemimpinan merupakan faktor yang menasar pada proses *leadership* dari seorang pimpinan untuk mengarahkan dan memberikan dukungan kepada setiap pihak yang terlibat dalam proses manajemen lembaga;
- c. Faktor tim adalah kesolidan dan kompetensi yang merata pada setiap tim yang dibentuk;
- d. Faktor sistem yang dijalankan merupakan format sistem yang digunakan untuk menjalankan sebuah lembaga. Dalam hal ini sistem yang baik struktur dan formatnya, maka dapat berpotensi untuk menghasilkan capaian yang baik saat dikerjakan secara maksimal;
- e. Faktor tekanan kondisi luar meliputi pengaruh kondisi eksternal dan internal lembaga.<sup>85</sup>

Faktor yang mempengaruhi dalam kinerja keuangan yang ada di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam faktor pendukung terlaksananya kinerja keuangan yang secara manajerial baik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Faktor personal seperti pegawai yang telah memiliki pengetahuan secara mendalam dan keterampilan di bidang manajerial keuangan.

Sehingga dalam mendukung proses kinerja keuangan lembaga disini

---

<sup>85</sup> Teddy Kasim, *Manajemen Keuangan Lembaga*, (Jakarta: CV Sinar Panca, 2017), 55.

bisa dimaksimalkan. Selain itu juga komitmen pegawai sangat kuat, sehingga dalam mengawal kinerja keuangan sangat baik;

- b. Faktor kepemimpinan tergambar dalam pengaruh pimpinan yang senantiasa menekankan pada optimalisasi kinerja keuangan;
- c. Faktor tim adalah kesolidan dan kompetensi yang merata pada setiap tim yang dibentuk;
- d. Faktor sistem yang dijalankan seperti yang ada di LAZNAS YDSF yaitu sistem manajemen yang baik dalam mengawal proses kinerja keuangan;
- e. Faktor tekanan kondisi luar tergambar berupa tuntutan dan tekanan dari pihak luar baik masyarakat dan pemerintah yang mengharuskan lembaga untuk berprinsip profesional, akuntabel dan transparan juga menjadi pengaruh tersendiri dalam memaksimalkan kinerja keuangan lembaga.

Kelima faktor pendukung kinerja keuangan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember telah terakomodasi dan dipenuhi secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat tetap menjadi acuan positif bagi lembaga dalam mengelola lembaga yang berpegang teguh pada prinsip *good zakat governance*.

Faktor yang mempengaruhi dalam klasifikasi kedua tergolong sebagai jenis faktor yang dapat menghambat kinerja keuangan yang terjadi di sebuah lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan yang

peneliti temukan terdapat empat hal yang menjadi faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor personal seperti ada beberapa pegawai baik secara personal atau tim membawa *habbit* yang buruk pada proses manajemen kinerja keuangan, sehingga hal tersebut menjadi contoh bagi pegawai lain;
- b. Faktor tim yaitu berupa pada tim yang telah dibentuk tidak jarang memiliki perbedaan pemahaman yang terjadi diantara tim keuangan dengan divisi lain sehingga terkadang ada kesalahpahaman dan tidak tejalannya komunikasi yang lancar;
- c. Faktor sistem yang dijalankan seperti masih adanya pelaksanaan sistem kinerja keuangan yang tidak didasari oleh SOP yang telah dibuat;
- d. Faktor tekanan kondisi luar tergambaran oleh beberapa orang masih belum memahami tuntutan yang diberikan oleh pihak-pihak terkait. Sehingga terkesan tidak memaksimalkan kinerja keuangan.

Keberadaan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember harus dijadikan sebagai bahan temuan yang dapat dianalisis untuk kemudian dipilah jika faktor tersebut meliputi faktor yang mengarah pada hal positif, maka harus dipertahankan bahkan dijadikan sebagai acuan untuk menjadi lebih baik. Sementara jika faktor yang berpengaruh pada kinerja keuangan mengarah pada hal yang sifatnya negative, lembaga harus segera memberikan tindak lanjut untuk

menemukan solusi agar hal tersebut tidak mengakar dan menyebabkan penurunan kinerja keuangan lembaga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan tahap akhir serta konklusi yang dihasilkan dari pembahasan sebelumnya, dalam hal ini penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Nasional Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember” memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan secara manajerial yang dilakukan oleh LAZNAS YDSF Kabupaten Jember telah mengacu pada lima tahapan yaitu; planning dalam perencanaan awal alur dan format kas keuangan lembaga, budgeting berupa perencanaan target dana dari donatur didapatkan, alokasi dana program dan operasional, controlling yang dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan lembaga, auditing berupa pemeriksaan keuangan secara internal untuk disesuaikan dengan prosedur dan standar akuntansi yang berlaku dan reporting yang memiliki dua bentuk pelaporan yaitu: pertama, pelaporan terkait informasi program yang telah dilaksanakan dan kondisi keuangan lembaga. Kedua, analisis ratio keuangan lembaga. Namun dalam bentuk pelaporan keuangan berupa analisis ratio yang digunakan hanya mengacu pada format yang tidak terperinci, sehingga dalam tahapan ini kurang dapat dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi, LAZNAS YDSF dalam hal ini selalu berupaya untuk meningkatkan tahap reporting agar tetap berada pada koridor organisasi pengelola zakat yang menerapkan prinsip *good zakat governance*;

2. Tantangan Faktor pendukung terlaksananya kinerja keuangan yang secara manajerial baik di LAZNAS YDSF meliputi lima faktor yaitu; faktor personal seperti pegawai yang telah memiliki pengetahuan secara mendalam dan keterampilan di bidang manajerial keuangan, faktor kepemimpinan berupa pengaruh pimpinan dengan menekankan optimalisasi kinerja keuangan, faktor tim adalah kesolidan dan kompetensi yang merata pada setiap tim yang dibentuk, faktor sistem berupa sistem yang dijalankan di LAZNAS YDSF yaitu sistem manajemen yang baik dalam mengawal proses kinerja keuangan, faktor tekanan kondisi luar tergambaran berupa tuntutan dan tekanan dari pihak luar baik masyarakat dan pemerintah yang mengharuskan lembaga untuk berprinsip profesional, akuntabel dan transparan juga menjadi pengaruh tersendiri dalam memaksimalkan kinerja keuangan lembaga. Faktor penghambat kinerja keuangan di LAZNAS YDSF Kabupaten Jember meliputi sebagai berikut; faktor personal seperti ada beberapa pegawai baik secara personal atau tim membawa habit yang buruk pada proses manajemen kinerja keuangan, Faktor tim yaitu berupa pada tim yang telah dibentuk tidak jarang memiliki perbedaan pemahaman yang terjadi diantara tim keuangan dengan divisi lain sehingga terkadang ada kesalahpahaman dan tidak tejalannya komunikasi yang lancer, faktor sistem yang dijalankan seperti masih adanya pelaksanaan sistem kinerja keuangan yang tidak didasari oleh SOP yang telah dibuat, Faktor tekanan kondisi luar tergambaran oleh beberapa orang masih belum memahami tuntutan yang diberikan oleh

pihak-pihak terkait. Sehingga terkesan tidak memaksimalkan kinerja keuangan.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada pihak LAZNAS YDSF Kabupaten Jember untuk meningkatkan kembali kinerja lembaga terutama dalam kinerja keuangan agar dapat menjadi lembaga yang mengedepankan prinsip *good zakat governance*.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih mendalam terkait topik peneliti sekarang untuk mendapatkan sebuah kajian yang lebih komprehensif.





## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- “Al-Falah Bahagia dari Memberi”, *Majalah Al-Falah Jember*, Edisi, 26 Mei 2022,3.
- Ali, Haidar. “Optimalisasi Kinerja OPZ dalam Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sadaqah”, *Jurnal Of Economic Vol. 1 No. 2* (2017), 89.
- Arifah, Yuni. *Zakat dalam Islam*, Yogyakarta: UNIKA Press, 2016.
- Asriyanti, Erna. *Manajemen Zakat dan Prinsip Lembaga Amil Zakat yang Baik*, Jakarta: PT UNIPA Press, 2016.
- As-Sabil, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: CV As-Sabil, 2017.
- Dangga, Taslim dan Haerudin, *Kinerja Keuangan Lembaga*, Jakarta: CV Lina, 2017.
- Fadhayatin, “Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Be”l,2012. 46
- Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta,2012.
- Fatona, *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan PSAK NO.109 Pada Lembaga Amil Zakat*, Jakarta: IZDR, 2013.
- Ferdiansyah, Krisna Mu'ti. *Penelitian dalam Teorinya*, Jakarta:Hass Book Press, 2019.
- Firdausani, Husain. *Zakat dan Manfaatnya Secara Holistik*, Semarang: CV Kurnia, 2017.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services Ikatan Akuntan Indonesia, 2015.
- Husain, Muhammad. *Praktis Berzakat*, Jakarta: OP Media, 2016.
- Jumingan, *Kinerja Keuangan: Metode Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: Pustaka Press, 2017.
- Kasim, Teddy. *Manajemen Keuangan Lembaga*, Jakarta: CV Sinar Panca, 2017.
- Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Khamdi, Sutrisno. *Zakat dan Model Pengelolaannya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Islam*, Semarang: LAZISMU Media, 2016.

- Kristanto, *Tekhnik Pengumpulan Data dalam Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Pustaka Press, 2007.
- Labib, Ahmad. *Zakat dan Pembangunan EKonomi Umat Islam*, (Semarang: CV Ar-Rhida, 2018.
- LAZ YDSF Jember, *Buku Organisasi Profil*, Jember: LAZ YDSF Kabupaten Jember, 2016.
- Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*
- Prasetyo, Rivan. *Manajemen Kinerja Lembaga Pemerintahan*, Jakarta: PT Bintang Sembilan, 2017.
- Prastowo, " *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*", Yogyakarta:Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN,2002.
- Prayitno, *Peranan Analissa Laporan keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)*, Bandung: Universitas Diponegoro ,2010.
- Pusat Bahasa Indonesia, *KBBI Edisi V*, Tangerang: Bahasa Press.
- Santoso, Ahmad. *Manajemen Zakat di Indonesia*, Yogyakarta: PT Kencana Abadi, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, CV, (Oktober 2013), 2.
- Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori , Obligasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press,2017.
- Sundjaja dan Barlian, *Manajemen Keuangan*, Jakarta:PT Ikrar Mandiri ,2002.
- Wibowo, *Manajamen Kinerja*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.

### **Jurnal**

- Ardani, Rangga. "Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ)", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 12 No. 2 (2019), 20.
- Bahtiar, Yandi. "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol 1 No.1 (2019).

- Fahmi, Much. Maftuhul. "Mengukur Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Raden Fatah*, Vol.05, No.02 (Desember 2018).
- Fathurrahman, Ayif. "Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 4 (2019).
- Haidar, M. Samsul. "Analisis Kinerja Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1 No.1 (Januari-Juni 2020).
- Handayani, Lusiana. "Evaluasi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Poliban", *Jurnal Intekna*, Vol. 12 No. 4 (2017).
- Harto, Prayogo P. "Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat", *Journal Economic Of Islam*, Vol. 2 No. 1 (2018), 6.
- Hasanah, Uswatun. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Berskala Nasional", *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol./2 No.1 (2020).
- Indonesia Magnifinance Of Zakat (IMZ), *Membangun Peradaban Zakat Indonesia: Soal Kebijakan Dan Hal Lain Yang Belum Paripurna*, Tangerang: IMZ, 2012.
- Rohmantin, Maya. "Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional)", *Journal Homepage*, Vol. 2 No. 1 (2017), 97.

#### SKRIPSI

- S, Atika Ivonella. "Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)", (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).
- Zulmaenawati, Siti Fadilah. "Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat)", (Skripsi :Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020).

#### WAWANCARA

- Bayu Hadi Pratama selaku *People Management*, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 10 Mei 2023.
- Dian Alfi Wulandari selaku Manajemen Operasional, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 8 Mei 2023.
- Majalaur Riska, selaku Adminitrasi & Keuangan cabang, diwawancarai oleh Peneliti, Jember, 9 Mei 2023.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Rohmatin Febrian Fitriana  
NIM : S20165002  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang sudah dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Juni 2023

Peneliti



**Novia Rohmatin Febrian Fitriana**  
**NIM S20181086**





## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan,  
Dana Sosial Al-Falah Jember

No	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	4 Mei 2023	Menyerahkan Surat ijin penelitian kepada LAZNAS YDSF Jember	
2	9 Mei 2023	Wawancara penelitian dengan Majalur Riska selaku Adiministrasi & keuangan cabang	
3	18 Mei 2023	Wawancara penelitian dengan Dian Alfi Wulandari selaku Management Operasional	
4	25 Mei 2023	Wawancara penelitian dengan Bayu Pratama Hadi selaku People Manajemen	
5	30 Mei 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember Jawa Timur Kode Pos 60136 Telp: (0331) 467550  
Fax: (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-*SB* /Un.22/7 a/PP 00 9/05/2023 04 Mei 2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Lembaga Yayasan dana Sosial Al-Falah Jember..  
Jl Raya Kalisat No. 24, Arjasa, Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Novia Rohmatin Febrian Fitriana  
NIM : S20165002  
Semester : 14  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

2 n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widiyati Islami Rahayu  




Lembaga Amil Zakat Nasional  
Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor: 279/B/SDM/YDSF-JBR/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Pratama Hadi Putra  
No. KTP : 3509252505970002  
Posisi : People Managemen dan Operasional  
Alamat : Dusun sudung barat rt 04 rw 06 Desa sukowiryo Kec. Jlbuk

Menerangkan bahwa:

Nama : Novia Rohmatin Febrian Fitriana  
NIM : S20165002  
Program Studi : Manajemen Zakat Wakaf  
Alamat : Dusun Krajan RT 07 RW 04 Deasa Umbulrejo Kec Umbulsari

Dengan ini kami nyatakan bahwa mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Yayasan Dana Sosial Al Falah, terhitung sejak tanggal 08 Mei s.d 30 Mei 2023. Dengan judul Sikripsi "Analisis kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF Jember"

Demikian surat keterangan ini kami buat. Atas kerjasama Sdr, Novia Rohmatin Febrian Fitriani, kami ucapkan terima kasih.

Jember, 08 Juni 2023  
19 Dzulqā'dah 1444 H

Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Bayu Pratama Hadi Putra  
People managemen & Operasional

## DOKUMENTASI



## BIODATA PENULIS



Namas : Novia Rohmatin Febrian Fitriana  
NIM : S20165002  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Dusun Krajan RT 007/ RW 004, Desa Umbulrejo,  
Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Email : [RahmatinFerbrian44@gmail.com](mailto:RahmatinFerbrian44@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. SDN UMBULREJO 01  
2. MTS NEGERI 7 JEMBER  
3. SMK NEGERI 8 JEMBER  
4. UIN KHAS JEMBER